

**PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VIII SMPN 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Wardatus Soleha Syaharani
NIM : T20181091

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2022**

**PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VIII SMPN 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 196312231993031028

**PENILAIAN AUTENTIK RANAH SIKAP
MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
SISWA KELAS VIII SMPN 8 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Selasa
Tanggal : 04 Oktober 2022

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
NIP. 197508082003122003

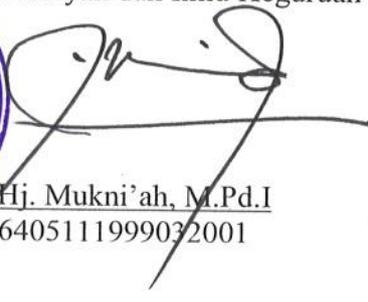

Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I
NIP. 197409042005012003

Anggota :

1. Dr. Nino Indrianto, M.Pd)

2. Drs. Sarwan, M.Pd)

Menyetujui


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

﴿ ١٧ ﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿ ١٨ ﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Wali Oasis Terrace Resident, 2012), 599.

PERSEMBAHAN

Terimakasih saya ucapkan bagi segenap keluarga yang berperan penting terhadap pelaksanaan skripsi saya di antaranya :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Ibnu Soleh dan Ibu Satima, terimakasih telah memberi support lahir dan batin.
2. Almarhumah adikku tercinta Nur Fitri, semoga menjadi ahli surga.
3. Mas Balya, saudara, sahabat dan temanku yang selalu ada dan senantiasa memotivasi dan menemani saya bimbingan.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi dan menganugrahkan kasih sayang, rezeki dan kesehatan serta atas berkah, ridho, dan hidayahnya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”**. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini, serta yang menjadi tauladan untuk umat Islam menjalankan perintah dan menjalani larangannya.

Skripsi ini bisa terselesaikan karena adanya kerja keras serta tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini, dan tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak yang membantu terselesaikannya skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan tak terkira kepada:

1. Prof.Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengesahkan resmi tema penelitian sehingga dalam penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd.I selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas.

4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. Selaku Koordinator program studi pendidikan agama Islam yang memberikan persetujuan kepada peneliti untuk melaksanakan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sarwan, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamad Siddiq Jember dengan penuh ketulusan memberikan ilmunya kepada penulis sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.
7. Kepala Sekolah SMPN 8 Jember Bapak Ahmad Muhajir S.Pd.,M.Si., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SMPN 8 Jember
8. Ibu Tri Isti Handari S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 8 Jember dan Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMPN 8 Jember yang telah membantu dalam proses penelitian
9. Ibu Yeni Suci Prayitno S.Pd dan Bapak Ahmad Juriyanto selaku staff tata usaha yang telah berkenan memmberikan data SMPN 8 Jember.
10. Siswa siswi Kelas VIII yang telah berkenan membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang penulis ungkapkan selain doa serta ucapan terimakasih yang sebesar besarnya, semoga Allah SWT selalu mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua yang telah di berikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan barokah bagi penulis dan pembaca.

Jember, 13 Agustus 2022



ABSTRAK

Wardatus Soleha Syaharani, 2022: *Penilaian Autentik Ranah Sikap Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022*

Kata kunci : Penilaian Autentik, Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Kelas VIII, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Penilaian ranah sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik. objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah sikap terhadap mata pelajaran, sikap terhadap guru, sikap terhadap proses pembelajaran.

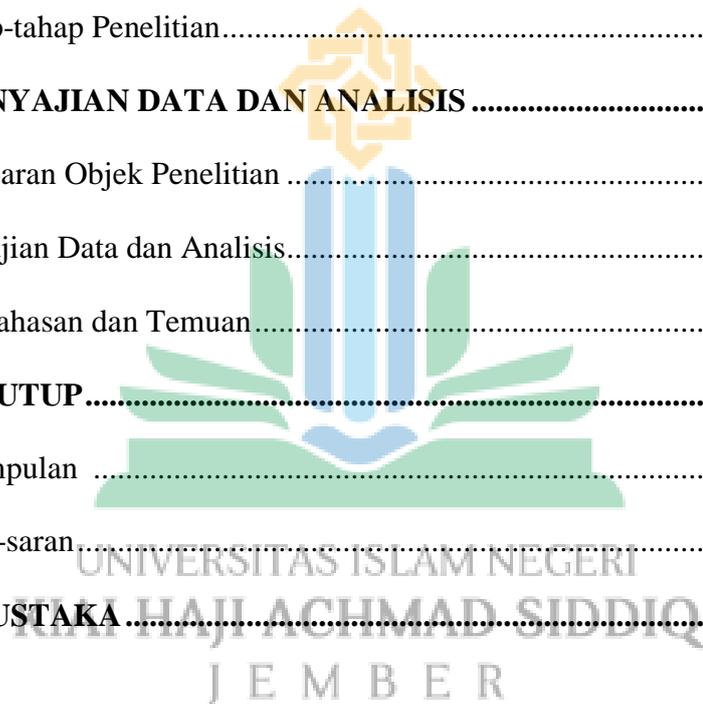
Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember?. 2) Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah : 1) untuk mendeskripsikan bagaimana penilaian autentik ranah sikap spiritual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember, 2) untuk mendeskripsikan bagaimana penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember.

Penelitian merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan model analisis Miles, Huberman, and Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan hasil penelitian 1) Penilaian autentik ranah sikap spiritual pada mata pelajaran PAI dan BP siswa kelas VIII dalam menilai ranah sikap spiritual didapat dari pembiasaan sikap, pembiasaan sikap spiritual yang diterapkan meliputi berdoa ketika memulai atau mengakhiri pembelajaran, solat duhur berjamaah, mengaji surah yaasin setiap hari jum'at dan sabtu. Teknik yang digunakan guru PAI dan BP untuk penilaian autentik adalah teknik observasi. Hasil penilaian ranah sikap spiritual dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengklasifikasian siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa. 2) Penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan BP siswa kelas VIII dalam menilai ranah sikap sosial didapat dari pembiasaan sikap, sikap sosial siswa yang diterapkan meliputi sikap tanggung jawab ketika diberi tugas, sikap disiplin waktu, sikap gotong royong ketika di beri tugas, sikap peduli dan memiliki jiwa sosialitas yang tinggi di terapkan pada program dana infak. Teknik yang digunakan guru PAI dan BP untuk penilaian autentik adalah teknik observasi. Hasil penilaian ranah sikap spiritual dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengklasifikasian siswa, pemberian balikan, pelaporan kepada orang tua siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	60

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Subyek Penelitian.....	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Analisis Data.....	66
F. Keabsahan Data.....	67
G. Tahap-tahap Penelitian.....	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	69
A. Gambaran Objek Penelitian	69
B. Penyajian Data dan Analisis.....	74
C. Pembahasan dan Temuan.....	103
BAB V PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran-saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	115



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 2.2 Ciri-ciri Hasil Belajar Ranah Kompetensi Sikap (Afektif)	28
Tabel 2.3 Kompetensi (KI 1) dan (KI 2) SMP/Mts	48
Tabel 4.1 Data Siswa SMPN 8 Jember	62
Tabel 4.2 Data Guru SMPN 8 Jember	63
Tabel 4.3 Hasil Temuan	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Solat Duhur Berjamaah	80
Gambar 4.2 Pelaksanaan Ngaji Surah Yaasin.....	80
Gambar 4.3 Pelaksanaan Ngaji Surah Yaasin di Kelas.....	81
Gambar 4.4 Raport Siswa	86
Gambar 4.5 Penyerahan Dana Infaq	94



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Penelitian

Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian

Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 6. Silabus

Lampiran 7. Prota

Lampiran 8. Promes

Lampiran 9. RPP

Lampiran 10. Absensi Solat Duhur

Lampiran 11. Jurnal Dana Infaq Jum'at

Lampiran 12. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses membelajarkan peserta didik yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi agar siswa atau peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.³

Pembelajaran mempunyai komponen-komponen sebagaimana ditegaskan oleh Suyanto dan Djihad Hisyam yang mengatakan bahwa komponen-komponen pembelajaran tersebut harus mampu berinteraksi dan membentuk sistem yang saling berhubungan, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Komponen-komponen tersebut antara lain: a) tujuan pembelajaran, b) bahan pembelajaran, c) metode pembelajaran, d) media pembelajaran, e) guru dan pendidik, f) siswa, g) penilaian dan evaluasi.⁴

² Dini Damayanti dan Ina Magdalena, *Jago Mendesain Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar* (Tangerang: Guepedia, 2021), 15.

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras,2012), 3-4.

⁴Suyanto dan Djihad Hisyam, *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010), 81.

Menurut Rahmad *evaluation* sama dengan istilah penilaian yang diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan yang sistematis berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Dengan kata lain penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran model evaluasi yang digunakan dalam suatu pembelajaran ditentukan oleh kurikulum digunakan dalam lembaga pendidikan, untuk itu perlu sedikitnya membahas tentang kurikulum.⁵

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an bahwa terdapat makna yang dekat dengan penilaian, di antaranya surah Al-Baqarah ayat 284:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبَدُوْا مَا فِىْ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تَخْفٰوْهُ يُحٰسِبْكُمْ بِهٖ ۗ اللّٰهُ ۙ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَآءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَآءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : “Kepunyaan Allah lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang di kehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.⁶

Pada ayat di atas, kata “*yuhasibkum*” niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu, Dia akan memperhitungkan amal kalian, Dia akan membalas orang yang Dia kehendaki. Ayat tersebut menurut penulis kata yang paling dekat dengan penilaian, yang berasal dari kata yang berarti menghitung.

⁵Rohmad, *Pengembangan instrumen Evaluasi dan Penilaian* (Purwokerto: STAIN Press,2015), 7-9.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Wali Oasis Terrace Recident, 2012), 49.

Oleh karena itu, terkait dengan peranan guru dalam implementasi kurikulum, ada pernyataan menarik dari mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Fuad Hasan, “Sebaik apapun kurikulum jika tidak dibarengi oleh guru yang berkualitas, maka semuanya akan sia-sia. Sebaliknya, kurikulum yang kurang baik akan dapat ditopang oleh guru yang berkualitas.” Hal senada dipertegas oleh Mulyasa bahwa betapapun bagus suatu kurikulum tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas.⁷

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dirubah namanya menjadi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga perubahan materi ajar dengan kerikulum, sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang membuat guru perlu mengenal karakteristik materi yang diajarkan lebih untuk memudahkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Selain itu, perubahan kurikulum tersebut juga berpengaruh pada implementasi penilaian maupun pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Penilaian yang digunakan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah dengan penilaian autentik.

Supardi mendefinisikan secara sederhana penilaian autentik yang sering disebut dengan *authentic assesment* adalah satu asesmen hasil belajar yang menuntut peserta didik menunjukkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk kinerja atau hasil kerja.

⁷ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Kata Pena, 2014), 13.

Dalam penilaian autentik sikap dan perilaku peserta didik dapat melalui media observasi. Sedangkan secara luas Supardi mendefinisikan penilaian autentik sebagai penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran dalam rangka untuk mengukur kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan maupun kompetensi keterampilan menggunakan variasi instrumen atau alat tes yang digunakan penilaian.⁸

Kunandar membagi penilaian sikap ke dalam lima jenjang proses berpikir ranah sikap, yaitu menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola dan berkarakter. Objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran adalah 1) Sikap terhadap mata pelajaran. 2) Sikap terhadap guru/pengajar. 3) Sikap terhadap proses pembelajaran. Cara atau teknik, yaitu teknik observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi. a) Observasi perilaku. b) Pertanyaan langsung. c) Laporan pribadi.⁹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang

⁸ Supardi, *Penilaian Autentik ;Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada,2015), 24.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013);Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta, PT. Raja Grafindo, Persada:2013), 105.

dilakukan secara komprehensif untuk menilai. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.¹⁰

Merdeka belajar bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna lagi. Adapun secara umum program ini bukan untuk menggantikan program yang telah berjalan, tujuan utamanya adalah memperbaiki sistem yang sudah ada. Merdeka belajar yang digagas Kemendikbud menawarkan proses pembelajaran yang lebih sederhana. Jika sebelumnya telah dijelaskan bahwa penilaian dalam merdeka belajar ini diarahkan pada asesmen berkelanjutan, maka dapat disepakati bahwa asesmen autentik yang pernah diimplementasikan pada kurikulum 2013 masih relevan untuk diintegrasikan dengan program tersebut. Asesmen autentik memberikan cara penilaian yang cukup luas terhadap perkembangan siswa. Tidak hanya aspek kognitif yang menjadi acuan utama penilaian, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor.¹¹

Ranah sikap dalam penilaian autentik sangat perlu karena merupakan kegiatan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa atau perilaku siswa di kelas maupun di luar kelas, dalam sikap spiritual maupun sikap sosial. Penilaian ranah sikap juga menjadi hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar di lingkungan sekolah.

¹⁰ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Satuan Penilaian Pendidikan. 2&5.

¹¹ Wiku Aji Sugiri, Sigit Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah At-Thullab* Vol. 4 No. 1 (April 2020): 3.

Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 28 bulan Januari tahun 2022 dengan Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII bahwa dalam menilai sikap siswa terjadi beberapa kendala dan salah satunya adalah sikap tidak baik siswa yang memang bawaan dari rumah, dan di situ seorang guru dituntut untuk memberi arahan selalu kepada siswa. Meskipun tidak bisa berubah dalam waktu jangka pendek, akan tetapi pasti akan ada hasilnya¹²

Dari pemaparan konteks penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang berkaitan dengan judul “Penilaian Autentik Ranah Sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Tahun Pelajaran 2021/2022 Kabupaten Jember” berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun 2021/2022?

¹² Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti , 28 Januari 2022.

2. Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penilaian, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - b. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan, dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Khusus mengenai penilaian autentik.
 - c. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap implementasi penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

- d. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sosial yang selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan wawasan tentang penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan sebagai bahan refleksi dan evaluasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap.
- c. Bagi Peneliti, penulisan ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan dalam penilaian sikap yang tepat ketika sudah terjun ke lembaga-lembaga pendidikan nantinya.
- d. Bagi Kampus UIN Kyai Haji Achmad Siddiq Jember, penelitian ini dapat menambah referensi sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk peneliti lain terutama untuk Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- e. Bagi Sekolah SMPN 08 Jember dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial di SMPN 08 Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah tentang pengertian-pengertian istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penilaian Autentik Ranah Sikap

Penilaian autentik ranah sikap yang dimaksud dalam penelitian adalah proses pengumpulan data atau informasi yang valid untuk diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan dalam ranah sikap spiritual dan sikap sosial pada peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Sikap Spiritual

Sikap spiritual yang dimaksud dalam penelitian adalah hal yang menjadi dasar dalam pembentukan dalam kepribadian siswa untuk menciptakan generasi yang mengesakan Allah SWT, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berperilaku sesuai ketentuan agama. Indikator dalam penelitian ini adalah ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.

3. Sikap Sosial

Sikap sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesadaran individu siswa yang menentukan perbuatan nyata untuk bertingkah laku dengan cara tertentu terhadap orang lain dan mementingkan tujuan-tujuan sosial daripada tujuan pribadi dalam kehidupan masyarakat sekolah.

Indikator dalam penelitian ini adalah sikap jujur, sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap toleransi, sikap gotong royong, sikap sopan santun, sikap percaya diri.

4. Kelas VIII

Adapun kelas yang terpilih menjadi subyek penelitian adalah kelas VIII karena termasuk dalam kategori kelas yang menengah yaitu tidak siswa baru dan tidak sedang fokus untuk menghadapi UN.

5. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dimaksud pendidikan agama islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran, seperti di dalam kelas ataupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran. Berangkat dari konsep pendidikan Islam dan pengertian PAI dan BP di sekolah, maka keberadaan mata pelajaran PAI dan BP di sekolah merupakan salah satu media pendidikan Islam. Segala upayanya selalu merujuk pada konsep pendidikan secara utuh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum terpublikasikan (bisa berupa skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimulai pada jurnal ilmiah dan sebagainya).

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Jainuri Berampu pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Penilaian Autetik Dalam Penilaian Aspek Sikap Bidang Studi PAI” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam penelitian dan untuk analisis data menggunakan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya bahwa pemahaman guru tentang penilaian autentik dalam penilaian aspek sikap pada bidang sudi PAI ini sudah cukup baik, hal ini diketahui dari kepala sekolah dan juga para guru sudah mengetahui tentang kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik, selain itu juga para guru sering diberikan pelatihan-pelatihan. Hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan penilaian autentik yaitu buku panduan kurikulum 2013 belum terbagi secara merata, guru kurang mahir dalam pembuatan

RPP, masih ada guru yang tidak mengerti tentang penilaian autentik dan banyaknya instrumen penilaian yang harus di nilai oleh guru .¹³

2. Skripsi Nina Abadiyah salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul “Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penilaian ranah sikap guru telah merumuskan rencana penilaian yang meliputi indikator pembelajaran, yang memuat indikator nilai, aspek yang dinilai, teknik penilaian, dan instrumen penilaian, namun guru tidak menginformasikan aspek-aspek yang akan dinilai kepada siswa. Pelaksanaan ranah sikap belum sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam silabus dan RPP. Kendala dalam penilaian ada dua yang pertama secara teknis yaitu kemampuan dalam menggunakan aplikasi penilaian dan kendala secara non teknis ialah masalah pemahaman guru tentang penilaian sikap itu sendiri.¹⁴
3. Skripsi Nur Sabilal Huda dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta” penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti langsung terjun ke

¹³ Jainuri Berampu, “Penerapan Penilaian Autentik Dalam Penilaian Aspek Sikap Bidang Studi PAI di MTs Negeri 2 Medan” (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2016), 21.

¹⁴ Nina Abadiyah, “Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya” (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2017), 13.

lapangan untuk mengumpulkan data menggunakan teknik triangulasi, dan untuk analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Dari hasil penelitian penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP dilaksanakan secara baik di kelas 7, dan untuk kelas 8 masih menggunakan penilaian biasa, tidak seperti pada penilaian kelas 7 yang menggunakan kurikulum 2013 sebagai format penilaiannya. Faktor yang mendukung meliputi perencanaan, pelaksanaan dan hasil penilaian serta hasil pemahaman dari guru sendiri. Faktor penghambat pelaksanaan penilaian autentik kurikulum 2013 yaitu tidak sinkronnya guru dengan buku pelajaran dan pemahaman guru yang kurang tentang penilaian autentik yang menggunakan kurikulum 2013 dengan format penilaiannya.¹⁵

4. Tesis Siti Aisah salah satu mahasiswa program magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian autentik sikap sosial pada siswa kelas IV sudah berjalan baik dan lancar, walaupun ada sedikit kendala. Dalam perencanaan guru telah membuat RPP, program semester, program

¹⁵ Nur Sabilul Huda, “*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), 71.

tahunan yang disesuaikan oleh kurikulum 2013. Dalam pelaksanaannya, guru melakukan pengembangan instrumen penilaian hasil belajar kurikulum 2013 termasuk kategori sangat baik, peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, tugas presentasi, melaporkan laporan sesuai isu-isu terkini di masyarakat, dan melakukan pembelajaran berbasis masalah. Dalam pengolahan hasil penilaian, guru mengolah hasil dari ulangan harian, tugas mandiri dan tugas kelompok dari hasil ujian semester dan rata-rata. Dalam tahap akhir yaitu pelaporan hasil penilaian, guru melaporkan hasil rata-rata nilai. Kekurangan terdapat pada penilaian sikap, penilaian antar teman masih terkesan kurang obyektif, namun pengolahan dan penskoran yang dilakukan sudah mengacu pada pedoman penilaian kurikulum 2013.¹⁶

5. Skripsi Akhmad Albar salah satu mahasiswa program studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Penerapan Penilaian Autentik Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, untuk memperoleh data digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguji keabsahan obyektifitas menggunakan triangulasi sumber dan teknik, analisis data menggunakan model analisis interaksi. Dari hasil penelitian bahwa guru sejarah telah memahami mengenai penilaian autentik aspek sikap, pelaksanaan penilaian autentik aspek sikap belum sepenuhnya sesuai dengan RPP serta

¹⁶ Siti Aisah, “Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV Di MIN Malang 2 Kota Malang” (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), 124.

semua bentuk penilaian dilaksanakan oleh guru sejarah tetapi mengenai pengolahan nilai yang dilakukan oleh guru sejarah di SMA Islam Ambarawa sudah seperti dengan ketentuan di sekolah, karena format sudah ditentukan, kendala yang dialami oleh guru sejarah adalah banyaknya teknik dan instrumen yang harus dilaksanakan, sarana dan prasarana yang masih kurang, serta peraturan dari pemerintah yang berubah-ubah. Dan upaya solusi yang dilaksanakan adalah mencoba setiap teknik yang ada serta menjaga komitmen dengan guru lain dan pihak kurikulum.¹⁷

Adapun persamaan dan perbedaan dari 5 penelitian terdahulu tentang penelitian penilaian autentik ranah sikap yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orientasi Penelitian
1.	Skripsi Jainuri Berampu, 2016, <i>Penerapan Penilaian Autetik Dalam Penilaian Aspek Sikap Bidang Studi PAI di MTs Negeri 2 Medan.</i>	Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah tentang penilaian autentik ranah sikap dalam proses penilaian pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan BP.	Penelitian terdahulu fokus pada seberapa pemahaman guru mengenai penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran PAI dan BP. Sedangkan milik peneliti fokus pada bagaimana penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap	Penelitian ini membahas tentang penilaian autentik ranah sikap Mts Negeri 2 Medan, hasil dari penelitian menyatakan bahwa pemahaman guru tentang penilaian autentik ranah sikap pada bidang PAI sudah cukup baik, penerapan penilaian autentik dalam penilaian aspek

¹⁷ Akhmad Albar, "Penerapan Penilaian Autentik Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Islam Sudirman Ambarawa" (Skripsi, Universitas Negeri Sumatera, 2019), 86.

			<p>sosial pada mata pelajaran PAI dan BP.</p>	<p>sikap sudah diterapkan dengan baik dan dibuktikan dengan penilaian autentik ranah sikap yang dilakukan guru, hambatan guru dalam penerapan penilaian autentik ranah sikap yaitu buku kurikulum 2013 belum di bagikan secara merata di sekolah.</p>
2.	<p>Skripsi Nina Abadiah, 2017, <i>Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya.</i></p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang penilaian autentik ranah sikap dalam penilaian pembelajaran.</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu fokus pada perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan kendala dalam penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan milik peneliti fokus pada penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan BP.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan penilaian ranah sikap guru telah merumuskan rencana penilaian yang meliputi indikator pembelajaran, pelaksanaan ranah sikap belum sesuai dengan perencanaan penilaian yang telah dirumuskan dalam RPP, tidak ada rekapan khusus dalam penilaian karena hasil nilai sudah menjadi satu dalam report, kendala dalam penilaian secara teknis dan non teknis.</p>
3.	<p>Skripsi Nur Sabilal Huda, 2018, <i>Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada</i></p>	<p>Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang penilaian autentik pada</p>	<p>Penelitian terdahulu fokus pada pemahaman guru, faktor pendukung dan penghambat dalam penilaian autentik</p>	<p>Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik kurikulum 2013 dilaksanakan secara baik di kelas 7, faktor pendukung penilaian autentik</p>

	<i>Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta</i>	mata pelajaran PAI dan BP.	kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan BP. Sedangkan milik peneliti fokus pada penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial saja pada mata pelajaran PAI dan BP.	adalah pemahaman dari guru sendiri, yang menjadi penghambat dalam penilaian autentik adalah tidak sinkronnya guru dengan buku pembelajaran.
4.	Tesis Siti Aisah, 2018, <i>Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV Di MIN Malang 2 Kota Malang.</i>	Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah tentang penilaian autentik ranah sikap dalam penilaian pembelajaran.	Penelitian terdahulu fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian dalam penilaian autentik ranah sikap sosial pada siswa kelas IV. Sedangkan milik peneliti fokus pada penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan BP.	Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penilaian autentik sikap sosial berjalan dengan baik dan benar serta telah sesuai dengan konsep yang diharapkan dalam implementasi kurikulum 2013.
5.	Skripsi Akhmad Albar, 2019, <i>Penerapan Penilaian Autentik Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Islam Sudirman Ambarawa.</i>	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah tentang penilaian autentik ranah sikap kurikulum 2013.	Penelitian terdahulu fokus pada pemahaman guru tentang penilaian autentik ranah sikap, cara-cara guru dalam menerapkan penilaian autentik ranah sikap, dan kendala yang dihadapi guru dalam penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Sejarah.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru sejarah telah memahami mengenai penilaian autentik ranah sikap, dan dalam pelaksanaannya guru belum sepenuhnya menilai sesuai dengan RPP akan tetapi dalam pengolahan nilainya guru Sejarah sudah seperti dengan ketentuan sekolah.

			Sedangkan milik peneliti fokus pada bagaimana penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sosial pada mata pelajaran PAI dan BP di sekolah.	Kendala yang dihadapi guru Sejarah adalah banyaknya teknik dan instrumen, sarana dan prasarana yang masih kurang dan peraturan dari pemerintah yang sering berubah-ubah.
--	--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan lima penelitian terdahulu yang telah dibahas sebelumnya. Persamaannya terletak pada penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Adapun perbedaannya sekaligus menjadi kebaruan pada penelitian ini dimana penilaian autentik memfokuskan pada penilaian autentik ranah sikap spiritual dan sikap sosial.

B. Kajian Teori

1. Penilaian Autentik Ranah Sikap

a. Pengertian Penilaian

Penilaian (*assesment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa

angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.¹⁸

Penilaian ranah sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola dan berkarakter. Dalam kurikulum 2013 sikap dibagi menjadi dua, yakni sikap spiritual dan sikap sosial. Bahkan kompetensi sikap masuk menjadi kompetensi inti, yakni kompetensi inti 1 (KI 1) untuk sikap spiritual dan kompetensi inti 2 (KI 2) untuk sikap sosial.¹⁹

Dalam ranah sikap itu terdapat lima jenjang proses berpikir, yakni:

1. Menerima atau memerhatikan
2. Merespons atau menanggapi
3. Menilai atau menghargai
4. Mengorganisasi atau mengelola
5. Berkarakter

berikut ini penjelasan masing-masing proses berpikir afektif menurut David Reading Khratwohl dalam buku kutipan Kunandar yang berjudul Penilaian Autentik yakni :

¹⁸Dini Mayanti, Ina Magdalena, *Jago Mendesain Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar* (Tangerang:Guepedia, 2021), 115.

¹⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013); Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada:2015) ,104.

1) Kemampuan Menerima

Kemampuan menerima adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan atau stimulus dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Kemampuan menerima juga dapat diartikan kemampuan menerima fenomena (gejala atau sesuatu hal yang dapat di saksikan dengan pancaindra) dan stimulus (rangsangan) atau kemampuan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi. Kemampuan menerima atau memerhatikan terlihat dari kemauan untuk memerhatikan suatu kegiatan atau objek. Pada tingkat menerima atau memerhatikan (*receiving atau attending*), peserta didik memiliki keinginan memerhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dan sebagainya.²⁰

2) Kemampuan Merespons

Kemampuan merespons adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara. Jenjang ini setingkat lebih tinggi dari jenjang kemampuan menerima. Kemampuan merespons juga dapat diartikan kemampuan menunjukkan perhatian yang aktif, kemampuan melakukan sesuatu, dan kemampuan menanggapi.

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), 109-110.

Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada tingkat ini peserta didik tidak hanya saja memerhatikan fenomena khusus, tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada ranah ini menekankan pada pemerolehan respons. Tingkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal-hal yang menekankan pada pencarian hasil dan kesenangan pada aktivitas khusus. Misalnya senang membaca buku, senang membantu teman, senang bertanya, senang kebersihan dan kerapian, dan sebagainya.²¹

3) Kemampuan Menilai

Kemampuan menilai (*valuing*) adalah kemampuan memberikan nilai atau penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Kemampuan menilai juga dapat diartikan menunjukkan konsistensi perilaku yang mengandung nilai, mempunyai motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, menunjukkan komitmen terhadap suatu nilai. *Valuing* melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangannya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan keterampilan, sampai pada tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat

²¹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 110.

nilai yang spesifik. Hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.²²

4) Kemampuan Mengatur atau Mengorganisasikan

Kemampuan mengatur atau mengorganisasikan (*organization*) artinya kemampuan mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Mengatur atau mengorganisasikan merupakan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk di dalamnya hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Kemampuan mengorganisasi, dalam arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. Kemampuan mengorganisasikan merupakan tingkatan afektif yang lebih tinggi lagi daripada *receiving*, *responding* dan *valuing*. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan mengorganisasikan adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin.²³

²² Kunandar, *Penilaian Autentik*, 110-111.

²³ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 111-112.

5) Kemampuan Menerima

Kemampuan berkarakter (*characterization*) atau menghayati adalah kemampuan memadukan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang memengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Dalam hal ini nilai itu telah tertanam tinggi secara konsisten pada sistemnya dan telah memengaruhi emosinya. Kemampuan berkarakter merupakan tingkatan afektif tertinggi. Karena sikap batin peserta didik telah benar-benar bijaksana dan memiliki sistem nilai yang mengontrol tingkah lakunya untuk suatu waktu yang cukup lama serta membentuk karakter yang konsisten dalam berperilaku. Contoh hasil belajar afektif jenjang kemampuan berkarakter adalah peserta didik menjadikan nilai disiplin sebagai pola pikir dalam bertindak di sekolah, rumah, dan masyarakat.²⁴

Tabel 2.2
Ciri-ciri Hasil Belajar Ranah Kompetensi Sikap (Afektif)

No	Tingkatan Hasil Belajar	Ciri-ciri
1.	Menerima (<i>receiving</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif menerima dan sensitif (tanggap) dalam Menghadapi gejala-gejala (fenomena) 2. Siswa sadar tetapi sikapnya pasif terhadap stimulus 3. Siswa sedia menerima, pasif terhadap fenomena tetapi sikapnya mulai aktif 4. Siswa mulai selektif, artinya sudah aktif melihat dan memilih
2.	Merespons (<i>responding</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersedia menerima, menanggapi dan aktif menyeleksi reaksi 2. Mengikuti sugesti dan patuh 3. Bersedia menanggapi atau merespons 4. Merasa puas dalam menanggapi

²⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik*, 112.

3.	Menilai (<i>valuing</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah mulai menyusun atau memberikan persepsi tentang objek atau fenomena 2. Menerima nilai (percaya) 3. Memilih nilai atau seleksi nilai 4. Memiliki ikatan batin (memiliki keyakinan terhadap nilai)
4.	Mengorganisasikan (<i>organization</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilikan sistem nilai 2. Aktif mengonsepsikan nilai dalam dirinya 3. Mengorganisasikan
5.	Berkarakter (<i>characterization</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun berbagai macam sistem nilai menjadi nilai yang mapan dalam dirinya 2. Terapan dan pemilikan sistem nilai 3. Karakteristik pribadi atau internalisasi nilai (nilai sudah menjadi bagian yang melekat dalam pribadinya)

Penilaian juga memiliki manfaat dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran.
- 2) Memberikan umpan balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam pencapaian kompetensi.
- 3) Memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik.
- 4) Memberikan umpan balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan dan sumber belajar yang digunakan.
- 5) Memberikan guru pilihan alternatif penilaian yang dilakukan.
- 6) Memberikan informasi kepada orang tua tentang mutu efektifitas pembelajaran yang dilakukan disekolah.²⁵

²⁵Cucu Hidayat, Dicky Tri Juniar, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Yogyakarta:CV.BUDI UTAMA, 2020), 135.

Apapun yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan yang akan dicapai, begitu juga dengan penilaian. Evaluasi memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan memiliki tujuan berikut:

- 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa serta kesulitan siswa dan melakukan upaya perbaikan (*remedial*)
- 2) Untuk mengetahui kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar melalui berbagai kegiatan belajar.
- 3) Untuk mendorong motivasi belajar siswa dengan cara mengetahui kemajuannya sendiri dan merangsangnya untuk melakukan upaya perbaikan.
- 4) Untuk memberikan informasi tentang semua aspek tingkah laku siswa selama proses pembelajaran sehingga guru dapat membantu perkembangannya menjadi masyarakat dan pribadi yang berkualitas.
- 5) Untuk memberikan informasi yang tepat untuk membimbing siswa memilih sekolah, atau jabatan yang sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakatnya.
- 6) Untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan-kegiatan belajar siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu.²⁶

²⁶Devinta Puspita Putri, Iswahyuni, Ni'matul Lailiyah, *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini* (Malang:UB Press, 2018), 109.

5. Pengertian Penilaian Autentik

Penilaian autentik adalah suatu istilah atau terminologi yang diciptakan untuk menjelaskan berbagai metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah. Dalam hal ini adalah simulasi yang dapat mengekspresikan prestasi (*performence*) siswa yang ditemui didalam praktik dunia nyata.

Dalam *American Library Association*, penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap peserta didik pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran. Dalam *Newton Public School*, penilaian autentik diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik.

Penilaian autentik adakalanya disebut penilaian responsif, suatu metode yang sangat populer untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri-ciri khusus, mulai dari mereka yang mengalami kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang genius. Penilaian Autentik dapat juga diterapkan dalam bidang ilmu tertentu seperti seni atau ilmu

pengetahuan pada umumnya, dengan orientasi utamanya pada proses atau hasil pembelajaran.

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diartikan dalam proses pembelajaran, karena memang bisa digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik.

Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, sering kali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai. Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah.

Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi

pemahaman tentang kriteria kinerja. Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan.

Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus menggambarkan sikap, keterampilan dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.²⁷

1. Penilaian Autentik Dalam Proses Pembelajaran

Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penilaian sering dianggap sebagai salah satu dari tiga pilar utama yang sangat menentukan kegiatan pembelajaran. Ketiga pilar tersebut adalah *perencanaan, pelaksanaan, penilaian*. Apabila ketiga pilar tersebut sinergis dan berkesinambungan, maka akan sangat menentukan kualitas pembelajaran.

²⁷ Rusman, *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:KENCANA, 2017), 442-443.

Assesment (penilaian) diartikan sebagai penilaian proses, kemajuan dan hasil belajar siswa. *Assesment* dikategorikan dalam dua kelompok besar yakni *traditional assesment* dan *authentic assesment*.

Penilaian autentik menggambarkan kemampuan siswa, prestasi, motivasi, dan sikap pada kegiatan pembelajaran yang relevan, yang meliputi: penilaian performansi, portofolio, dan penilaian diri.

Penilaian autentik menurut Hart diartikan sebagai penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat penting dan bermakna. Hal ini sebagaimana juga dijelaskan oleh Johnson and Roger T. Johnson bahwa *authentic assesment* meminta siswa untuk mendemonstrasikan keterampilan atau prosedur dalam konteks dunia nyata.

Adapun yang menjadi standar pelaksanaan penilaian adalah

- 1) Guru melakukan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah di susun pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.

- 3) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- 4) Guru menindak lanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- 5) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi para peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial, atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.²⁸

Dengan demikian, maka autentik *assesment* merupakan suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi dan konteks dunia nyata yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah dapat mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, *assesment* autentik memonitor dan mengukur kemampuan siswa dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam proses pembelajaran nyata penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotorik), baik yang tampak sebagai hasil

²⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta:Rajawali Press), hlm, 73.

akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas atau diluar kelas.²⁹

2. Karakteristik Penilaian Autentik

Penilaian autentik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya ialah sebagai berikut:

1) Berpusat pada peserta didik

Penilaian autentik berfokus menilai capaian peserta didik, mulai dari penerimaan materi ajar yang disampaikan, perubahan tingkah laku yang ditimbulkan serta kemampuan yang dihasilkan dari proses pembelajaran yang dilakukan.

2) Bagian integral dari proses pembelajaran

Penilaian autentik merupakan penyatuan dari segala aspek penilaian yang dinilai secara nyata dan menyeluruh yaitu dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dimana ketiga aspek ini merupakan hal pokok yang harus dijadikan acuan dari proses penilaian dalam suatu proses pembelajaran.

3) Bersifat nyata dan tergantung pada isi pelajaran yang digunakan

Penilaian autentik merupakan penilaian yang bergantung pada konten pembelajaran yang dinilai secara langsung

²⁹Agus Zaenul Fitri dan Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic Assesment Dalam Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pendidikan Holistik* (Tulungagung:STAIN Tulungagung Press, 2013), 15-17.

sehingga penilaian dianggap baik apabila proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru baik pula.

4) Merefleksikan kompleksitas belajar

Penilaian autentik mampu menggambarkan secara nyata keseluruhan hal yang menjadi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa maupun dalam proses pembelajaran.

5) Menggunakan prosedur/ metode yang bervariasi

Penilaian autentik menggunakan cara penilaian yang beragam seperti; observasi, tanya jawab, praktik, proyek, penilaian diri hingga penilaian teman sejawat.

6) Menginformasikan program pengembangan atau cara pembelajaran yang seharusnya dilakukan

Penggunaan penilaian autentik merupakan salah satu cara untuk menemukan berbagai kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, sehingga dapat dicarikan solusi perbaikan seperti program pengembangan atau cara pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

7) Bersifat kualitatif

Penilaian autentik menggambarkan pelajaran berdasarkan mutu dan kualitas yang digunakan oleh seorang guru dalam instansi pendidikan.³⁰

³⁰Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an* (Medan:UMSU PRESS, 2021), 6-8.

3. Fungsi Penelitian Autentik

Penilaian hasil belajar memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah

- 1) Menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap satu yang telah ditentukan
- 2) Membantu siswa menyadari kemampuannya, menetapkan langkah selanjutnya. Seperti memilih program atau jurusan, dan pengembangan bakat serta kepribadian (sebagai bimbingan).
- 3) Membantu menemukan prestasi yang mungkin dapat dieksplor oleh siswa, serta membantu guru mendeteksi permasalahan belajar sehingga dapat memutuskan apakah siswa harus diberi pengayaan atau remedial.
- 4) Mendeteksi kekurangan atau kelemahan yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran selanjutnya.
- 5) Menjadi alat control kemajuan siswa yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan sekolah dalam penyusunan program peningkatan kemajuan dan hasil belajar siswa.³¹

Fungsi tersebut menggambarkan bahwa penilaian autentik dapat menggambarkan sejauh mana penguasaan peserta didik dalam suatu pembelajaran serta mampu membantu peserta didik dalam suatu pembelajaran serta

³¹ Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik*, 8-9.

mampu membantu peserta didik dalam memahami kemampuan dirinya dan membuat keputusan berikutnya. Penilaian autentik juga mampu menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran dan memudahkan guru untuk mengetahui kemampuan dan tingkat penguasaan siswa dalam suatu pembelajaran.

4. Prinsip Penilaian Autentik

Berdasarkan Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa penelitian hasil belajar siswa pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan pada prinsip berikut.

- 1) Valid, yaitu penilaian yang berdasar pada data yang menggambarkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, yaitu memberikan nilai kepada siswa berdasarkan pada kriteria yang sudah ada, tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, yang sifatnya objektif.
- 3) Terpadu, artinya penilaian adalah salah satu komponen yang integral dari aktivitas belajar mengajar.
- 4) Terbuka, yaitu semua prosedur, criteria, dan dasar dalam pengambilan keputusan penilaian, dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

- 5) Kontinyu dan komprehensif, yaitu penilaian dilakukan meliputi seluruh aspek kemampuan dengan berbagai cara penilaian yang sesuai.
- 6) Sistematis, yakni penilaian dilaksanakan bertahap, terencana, dan mengikuti prosedur buku.
- 7) Mengacu pada kriteria penilaian yang berdasarkan pada ukuran pencapaian kemampuan yang ditentukan.
- 8) Akuntabel, yaitu seluruh hal terkait penilaian hasil belajar dapat di pertanggungjawabkan.
- 9) Edukatif, yaitu penilaian diselenggarakan demi kepentingan kemajuan siswa.³²

Proses penilaian (*assesment*) harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of not a part from, instruction*). Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real world problems*), bukan masalah dunia sekolah (*school word-kind of problem*). Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek tujuan pembelajaran.³³

³² Nurzannah dan Anita Carlina, *Penilaian Autentik*, 9-10.

³³ Fitri, Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic*, 21.

5. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Menurut Hargeaves dkk., penilaian autentik sebagai bentuk penilaian yang mencerminkan hasil belajar sesungguhnya, dapat menggunakan berbagai cara atau bentuk, antara lain melalui penilaian proyek, atau kegiatan siswa, penggunaan portofolio, jurnal, demonstrasi, laporan tertulis, ceklis dan petunjuk observasi. Garis besar untuk penilaian autentik tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

1) Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa (tugas-tugas) dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas-tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berfikir dan pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pelajar. Penilaian portofolio adalah tugas dalam bentuk sehari-hari. Siswa diharapkan mengerjakan tugas secara kreatif, selain itu portofolio juga memberikan kesempatan yang lebih luas untuk berkembang serta memotivasi siswa. Sebagai contoh, siswa diminta untuk melakukan survey mengenai potensi budaya di daerah lingkungan tempat tinggalnya.

2) Jurnal

Jurnal merupakan tulisan yang dibuat siswa untuk menunjukkan segala sesuatu yang telah dipelajari atau diperoleh dalam proses pembelajaran. Jurnal dapat digunakan untuk mencatat atau merangkum topik-topik pokok yang telah dipelajari. Perasaan siswa dalam belajar mata pelajaran tertentu, kesulitan-kesulitan atau keberhasilan-keberhasilannya dalam menyelesaikan masalah atau topik pelajaran, dan catatan atau komentar siswa tentang harapan-harapannya dalam proses pembelajaran. Jurnal merupakan salah satu sarana yang baik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis, sehingga hasil-hasil jurnal dapat menjadi bagian dari penilaian portofolio.

3) Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan gaya belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata, oleh karena itu tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa. Sebagai

contoh, siswa diminta membentuk kelompok proyek untuk menyelidiki keragaman budaya di lingkungan daerah tempat tinggal mereka.

4) Demonstrasi

Demonstrasi adalah bentuk penilaian autentik dengan memberikan kesempatan siswa untuk mendemonstrasikan kemampuannya di depan kelas atau di depan khalayak umum atau penonton. Siswa diminta menampilkan hasil penugasan mengenai kompetensi yang telah dikuasai. Para penonton dapat memberikan evaluasi terhadap tampilan tersebut. Sebagai contoh, siswa secara berkelompok diminta mendemonstrasikan kemampuannya dalam membuat masakan tradisional.

5) Laporan Tertulis

Laporan tertulis adalah bentuk penilaian autentik, berupa surat, petunjuk pelatihan teknis, brosur, laporan penelitian, esai singkat.

6) Ceklis dan Pedoman Observasi

Ceklis dan pedoman observasi merupakan bentuk penilaian autentik yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung aktivitas siswa dalam kegiatan belajar,

melaksanakan tugas-tugas kegiatan pembelajaran dan perilaku siswa sehari-hari sebagai hasil belajar.³⁴

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2013, Pasal 12 ayat (1) menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap di lakukan dengan tahapan :

- 1) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- 2) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
- 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.
- 4) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.³⁵

Dalam permendikbud nomor 104 tahun 2014 menjelaskan bahwa lingkup penilaian hasil belajar oleh guru adalah mencakup kompetensi sikap (sosial dan spiritual), pengetahuan dan keterampilan (psikomotor). Dengan aspek-aspek yang dinilai pada masing-masing ranah penilaian yang dimaksud.

- 1) Penilaian Ranah Sikap

Dalam penilaian autentik, karakteristik sikap yang dinilai adalah bentuk perasaan individual dan emosional siswa. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sikap oleh guru adalah kecermatan dan kehati-hatian dalam menilai karena skala sikap sulit untuk ditentukan secara

³⁴ Fitri dan Binti Maunah, *Penilaian Model Authentic*, 28-31.

³⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 12 ayat (1).

objektif. Komponen penilaian yang masuk dalam kategori sikap adalah emosi, target, konsistensi, dan minat siswa. Pengukuran pada skala sikap dapat dilakukan dengan teknik skala, metode, observasi, dan respon psikologi. Adapun indikator yang digunakan pada skala sikap dapat menggunakan respon baik-tidak baik, indikator pada skala emosi menggunakan respon setuju-tidak setuju, indikator pada skala minat menggunakan tertarik-tidak tertarik. Indikator lainnya juga dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penilaian.

a) Observasi

Sikap dan perilaku siswa terekam melalui observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan format yang berisi indikator-indikator perilaku yang akan diamati baik yang secara khusus berkaitan dengan mata pelajaran ataupun perilaku umum. Sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dapat diobservasi oleh guru seperti, ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerjasama, kerajinan, kejujuran, peduli lingkungan, dan disiplin. Pengamatan dapat dilakukan selama peserta didik berada disekolah selama perilakunya dapat diamati oleh guru.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, Pasal 9 ayat (1) huruf b. Menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap di lakukan melalui observasi atau pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.³⁶

b) Penilaian Diri

Penilaian diri dilakukan sebagai upaya refleksi siswa terhadap dirinya sendiri. Penilaian diri pada dasarnya tidak hanya dapat dilakukan pada ranah sikap, tetapi juga pada ranah pengetahuan dan keterampilan. Penilaian diri menjadi penting karena perubahan paradigma belajar di dalam kelas dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Penilaian diri harus mendapat pengarahannya terkait petunjuk serta maksud penilaian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penilaian yang terlalu tinggi terhadap diri sendiri dan subyektif. Indikator yang disusun juga harus jelas, tidak bermakna ganda dan objektif.

c) Penilaian Antar Teman

Selain penilaian diri sendiri, penilaian sikap juga dapat dilakukan dengan penilaian antar siswa. Penilaian

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 9 ayat (1)

antar teman dilakukan dengan meminta siswa untuk menilai sikap temannya selama berlangsungnya proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar siswa dapat berupa lembar pengamatan siswa. Penilaian antar teman dilakukan oleh seorang siswa terhadap tiga orang siswa lainnya.

d) Penilaian Jurnal

Penilaian jurnal dilakukan dengan melihat atau mengamati lembar catatan guru atau tenaga kependidikan tentang sikap atau perilaku positif dan negatif siswa selama atau setelah proses pembelajaran di lingkungan sekolah.³⁷

2) Penilaian Ranah Pengetahuan

Penilaian aspek pengetahuan merupakan bentuk penilaian untuk menilai pengetahuan peserta didik. Penilaian aspek pengetahuan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa teknis, antara lain melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tes sebagai alat penilai berisi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan jawaban dalam bentuk tulis, lisan, dan penugasan.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif

³⁷ Ernawati, et.al., *Problematika Pembelajaran Matematika* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 144-146.

yang berkenaan dengan penguasaan materi atau bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebelum melaksanakan penilaian kompetensi pengetahuan, pendidik harus menyiapkan terlebih dahulu instrumen penilaiannya, yakni

- a) Instrumen tes tulis, instrumen tes tulis dapat berupa soal uraian dan objektif. Soal uraian atau juga disebut *essay examination*. Tes ini berisi pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan menggunakan kata-kata dengan bahasa sendiri. Sementara tes objektif dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan menjodohkan.
- b) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada peserta didik beserta pedoman penskorannya.
- c) Instrumen penugasan berupa pekerjaan atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang akan dikerjakan peserta didik.

3) Penilaian Ranah Keterampilan

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya bahwa kompetensi keterampilan terdiri dari dua aspek yakni, keterampilan abstrak dan konkret. Oleh karena itu, penilaian aspek keterampilan juga diarahkan untuk mengukur ketercapaian pada dua aspek keterampilan tersebut. Dalam hal ini penilaian keterampilan dapat dilakukan melalui teknik sebagai berikut:

a) Unjuk Kerja/Kinerja/Praktik

Dalam penilaian ini peserta didik diamati dan dinilai bagaimana mereka dapat bergaul, bersosialisasi, dan menerapkan pesan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian unjuk kerja cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti praktikum laboratorium, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, dan membaca puisi/deklamasi.

b) Penilaian Produk

Penilaian produk merupakan salah satu bentuk penilaian yang efektif untuk menilai dan mengukur keterampilan siswa. Penilaian proyek dapat digunakan untuk menilai kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti makanan, pakaian, teknologi dan sarana kebersihan.

c) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri.³⁸

2. Pengertian Ranah Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang. Sikap mengacu kepada perbuatan atau perilaku seseorang, tetapi tidak berarti semua perbuatan identik dengan sikap. Perbuatan seseorang mungkin saja bertentangan dengan sikapnya. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan.³⁹

Ranah sikap berkaitan dengan hal-hal yang berkenaan dengan sesuatu yang emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap.

Ranah sikap itu termasuk faktor-faktor seperti motivasi pelajar, sikapnya, persepsi, perasaan stereotipnya, dan nilai-nilainya. Guru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa dengan memperhatikan ranah sikap dalam perencanaan pembelajaran serta pada saat kegiatan belajar mengajar, bahkan saat menilai hasil belajar siswa.

³⁸ Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 215-219.

³⁹ Kunandar, *Penilaian Authentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta:Grafindo Persada, 2013), 99.

Kemampuan ranah sikap berhubungan dengan minat dan sikap yang dapat berbentuk tanggung jawab, kerjasama, disiplin, komitmen, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, dan kemampuan mengendalikan diri. Semua kemampuan ini harus menjadi bagian dari tujuan pembelajaran di sekolah, yang akan dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang tepat. Dari penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa penilaian ranah sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima dan memperhatikan (*receiving* atau *attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*) dan berkarakter (*characterization*).⁴⁰

Wood (1996) menyatakan bahwa penilaian sikap adalah setiap metode yang digunakan untuk mengungkapkan bagaimana seorang siswa merasakan tentang dirinya, persepsi tentang citra dirinya, apa yang berpengaruh terhadap perilakunya didalam masyarakat, kelas, dan rumahnya.⁴¹

a. Kompetensi Inti 1 dan Kompetensi Inti 2

Dalam kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Artinya kompetensi sikap spiritual dan sosial

⁴⁰ Andi Prastowo, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu* (Jakarta: Prenada Media, 2015), 37.

⁴¹ Ismet Basuki dan Haryanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 185.

meskipun memiliki Kompetensi Dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik melalui PBM yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun meskipun kompetensi sikap spiritual dan sosial harus terimplementasikan dalam PBM melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hal ini disebabkan sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) itu tidak dalam konteks untuk di ajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika sikap itu diajarkan, sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap, seperti pengertian kejujuran dan kedisiplinan, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Oleh karena sikap spiritual dan sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh guru secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu.

Berikut ini uraian dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013.⁴²

⁴² Kunandar, *Penilaian Autentik*, 105.

Tabel 2.3
Kompetensi Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Sekolah
Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Dalam menilai sikap spiritual di ambil dari program pembiasaan solat duhur berjamaah dan menggunakan teknik observasi, hasil dari penilaian autentik ranah sikap spiritual dapat di lihat pada lampiran halaman 163.

Dan dalam menilai sikap sosial di ambil dari program dana infaq dan juga menggunakan teknik observasi atau pengamatan, hasil dari penilaian autentik ranah sikap sosial dapat di lihat pada lampiran halaman 165.

1) Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual

Penilaian autentik ranah sikap spiritual adalah penilaian nyata dari kegiatan untuk mengetahui kecenderungan perilaku

spiritual dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas dan di luar kelas sebagai hasil pendidikan.

Penilaian sikap di lakukan oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran) dan atau di luar jam pembelajaran, guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama peserta didik di luar jam pelajaran).⁴³

Sikap spiritual yaitu reaksi seseorang yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan atas objek yang diindera. Ada tiga nilai sikap spiritual , yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Allah SWT. Beriman dan bertakwa adalah dua kata yang tidak dapat dipisahkan. Beriman diartikan integral antara keyakinan hati, pengakuan lisan atas keyakinan itu, dan perwujudan keyakinan dan pengakuan tersebut dalam tindakan nyata. Sedangkan bertakwa sering diartikan sebagai tindakan menaati perintah dan menjauhi larangan Allah.

Sebagaimana Iman, syukur juga terbagi menjadi tiga yaitu syukur didalam hati dengan cara berdzikir mengingat Allah Sang pemberi nikmat, syukur dimulut dengan cara menampakkan pujian-pujian kepada-Nya, dan syukur tindakan dengan cara menggunakan nikmat tersebut di dalam ketaatan dan merasa takut menggunakannya didalam kemaksiatan kepada-Nya.

⁴³ Tim Direktorat Pembinaan SMP, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, 2017, 53.

Kompetensi sikap spiritual termasuk ke dalam kompetensi inti, yakni, kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013, kompetensi sikap spiritual secara teori tidak diajarkan secara langsung dalam proses belajar mengajar (PBM) namun terintegrasi dalam materi yang dipelajari setiap hari dan terimplementasikan dalam (PBM) melalui pembiasaan dan keteladanan yang di tunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.⁴⁴

Beberapa indikator sikap spiritual yaitu:

a) *Riyadhah*

Riyadhah adalah latihan-latihan fisik dalam jiwa dalam rangka melawan getaran hawa nafsu dengan melakukan puasa, *khalwat*, bangun di tengah malam (*qiyamul lail*), berdzikir, tidak banyak bicara, dan beribadah secara terus menerus untuk penyempurnaan diri secara konsisten. Semua kondisi puncak kebahagiaan, puncak penderitaan, puncak kegembiraan, dan puncak kesedihan merupakan wujud dari *riyadhah*. Manusia mempersiapkan diri dengan berbagai latihan-latihan jiwa untuk kesucian batin.⁴⁵

⁴⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2014), hlm, 105.

⁴⁵Tim Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam, *Semesta Tasawuf* (Tasikmlaya:LANGGAM PUSTAKA, 2021), 67-68.

b) Beribadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah adalah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhoi Allah *azza wa Jalla*, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zahir maupun yang batin.⁴⁶

c) Bersyukur

Kata syukur yang dikutip oleh Ida Fitriah Shohibah dalam kamus kontemporer Arab-Indonesia. Berasal dari bahasa arab dengan kata dasar "Syakara" yang artinya berterimakasih, bentuk masdar dari kalimat ini adalah *syukr, syukraan* yang artinya rasa berterimakasih.⁴⁷

Syukur adalah suatu cara seorang hamba untuk mencapai tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui lisan, hati dan anggota tubuh dengan penuh ketaatan. Pada hakikatnya seseorang mampu bersyukur pun itu adalah nikmat, sehingga kemampuan untuk bersyukurpun termasuk ke dalam syukur itu sendiri. Dampak dari adanya syukur, akan mempengaruhi segala tindakan dan tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya dengan lebih positif. Oleh sebab

⁴⁶ Subki Al-Bhugur dan Hendri Kusuma Wahyudi, *Dahsyatnya Ibadah Malam* (Jakarta: Qultum Media, 2010), 24.

⁴⁷ Ida Fitriah Shohibah, *Dinamika syukur pada Ulama Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), 23.

itu, sebagai seorang hamba perlu melatih dirinya untuk bisa bersyukur atas nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Menurut sebagian ulama, syukur berasal dari kata “Syakara”, yang artinya membuka atau menampakkan nikmat Allah yang dikaruniakan kepada-Nya, baik dengan cara menyebut nikmat tersebut atau dengan cara menggunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.⁴⁸

Kebersyukuran merupakan konstruksi kognitif, emosi, dan perilaku. Kebersyukuran sebagai konstruksi positif ditunjukkan dengan mengakui adanya kemurahan dan kebaikan hati atas berkah yang telah diterimanya dan fokus terhadap hal positif di dalam dirinya saat ini. Sebagai konstruksi emosi, kebersyukuran ditandai dengan kemampuan mengubah respon emosi terhadap suatu peristiwa sehingga menjadi bermakna.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa syukur berarti menghadirkan ingatan limpahan nikmat yang Allah berikan dengan mengingat-ingat kenikmatan tersebut dan menampakkannya. Baik dengan cara menyebut atau dengan mempergunakannya di jalan yang dikehendaki oleh Allah SWT.

⁴⁸ Anisah Zaqiyatuddini, Rer Nat Arif Fahmi, dan Phil Emi Zulaifah, *Optimalisasi Servant Leadership Sukses Memimpin Usaha Melalui Pelatihan Syukur* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020), 20.

d) Berdoa

Doa ialah ibadah yang agung dan amal shaleh yang utama. Bahkan ia merupakan esensi ibadah dan substansinya. Ibnu Katsir menafsirkan, "Beribadah kepada-Ku", yaitu berdoa kepada-Ku dan mentauhidkan-Ku. Kemudian, Allah mengancam mereka yang menyombongkan diri dari berdoa kepada-Nya. Bagi yang mentadaburi Al-Qur'an kan mendapati bahwa Allah telah banyak memberikan motivasi kepada hamba-hamba-Nya untuk selalu berdoa kepada-Nya, merasa rendah diri, tunduk dan mengeluhkan segala kebutuhan kepada-Nya. Dengan demikian doa ialah perkara yang besar dan agung. Sebab, didalamnya seorang hamba menampakkan bahwa ia benar-benar fakir dan butuh Allah. Ia tunduk bersimpuh dihadapan-Nya.⁴⁹

2) Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial

Penilaian autentik ranah sikap sosial adalah penilaian secara nyata yang di lakukan oleh guru tentang kegiatan siswa di dalam kelas maupun di luar kelas yang berkaitan dengan ranah sosial.

Sebagaimana diulas sebelum ini bahwa sikap adalah reaksi seseorang atas objek yang diindera, maka sikap sosial adalah reaksi seseorang yang bersifat horizontal atas objek yang diindera. Terdapat beberapa nilai didalam sosial ini yaitu: jujur, disiplin,

⁴⁹ Hasan Bin Ahmad Hammam, *Terapi dengan Ibadah* "Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa (Solo: Aqwam, 2010), 75-76.

tanggung jawab, toleransi, gotong royong, proaktif dan responsif, cinta damai, santun, dan percaya diri.

menurut ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan bahwasanya pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁵⁰

Beberapa indikator sikap sosial yaitu:

a) Jujur

Pengertian jujur adalah perilaku yang mengupayakan diri seseorang untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan perbuatan. Makna nilai jujur ini berpengaruh terhadap hubungan social, karena sikap jujur merupakan faktor yang membangun hubungan kepercayaan seseorang terhadap diri kita. Apabila seseorang sudah pada kita, maka mudah untuk kita membangun kerja sama dengannya.

Contoh: sebagai manusia makhluk sosial apabila berlaku jujur dalam kehidupan sehari-hari maka akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain, sehingga mudah untuk bekerja

⁵⁰ Euis Cici Nurunnisa dan Husni, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional,” Jurnal Tarbiyatul Al-Auld Vol. 1 No. 1, 2016, hal, 4.

sama dengan orang lain dan juga senantiasa diberikan kepercayaan sebuah tanggung jawab yang penting karena sikap jujur.

b) Disiplin

Pengertian disiplin merupakan tindakan yang dapat menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Makna nilai disiplin disini merupakan sikap patuh kita terhadap peraturan atau aturan yang berlaku dilingkungan sekitar.

Contoh: sebagai peserta didik yang memberlakukan nilai kedisiplinan yang tinggi, maka sebaiknya dalam keseharian datang tepat waktu kesekolah, kemudian mengerjakan tugas dengan baik dan mengumpulkannya tepat waktu.⁵¹

c) Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan salah satu dari beberapa sikap yang menjadi nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.⁵²

Tanggung jawab adalah suatu sikap siap untuk memilih suatu pilihan yang ingin dilakukan dalam hidup, dan siap menghadapi konsekuensi atas pilihan yang sudah dilakukan.

⁵¹Afiful Ikhwan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia* (Kertasura: Tahta Media Group, 2021), 5-6.

⁵²Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta:Familia Pustaka Keluarga, 2014), 30.

Dengan demikian, segala sesuatu yang telah dilakukan seharusnya dipertimbangkan terlebih dahulu secara mendalam dan tidak terburu-buru. Karena orang yang tidak bertanggung jawab menurut Fatchul Mu'in adalah orang yang memiliki kontrol diri rendah, tergesa-gesa dalam memilih suatu pilihan.⁵³

Tanggung jawab yaitu memiliki penguasaan diri, mampu melaksanakan tugas dengan baik secara individu maupun kelompok, dan memiliki akuntabilitas yang tinggi.⁵⁴

Berdasarkan dari tiga pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan, bahwa sikap tanggung jawab adalah suatu tindakan secara sadar yang mampu melaksanakan tugas serta kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, keluarga dan juga kewajiban terhadap Allah SWT. Seseorang dengan sikap tanggung jawab juga selalu memiliki pertimbangan dalam memilih apa yang ingin dilakukan.

d) Sedekah J E M B E R

Sedekah merupakan salah satu kunci untuk meraih keberkahan rezeki. Sedekah merupakan amal sederhana yang akan menyuburkan rezeki. Keberkahan dan keberlimpahan, itulah yang dijanjikan Allah bagi mereka yang bersedekah. Secara bahasa sebenarnya sedekah berasal dari kata *ash-*

⁵³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), 219.

⁵⁴ Tim Sanggar Grasindo, *Membiasakan Perilaku Sikap Terpuji* (Jakarta:PT Gramedia Widiasarana, 2010), 10.

shadaqah yang diambil dari kata *al-shidq* yang berarti “benar”. Berarti juga suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebijakan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Sedekah adalah suatu amalan baik yang apabila dilakukan mendapatkan pahala. Hal ini menunjukkan bahwa sedekah merupakan bukti kebenaran ibadah kepada Allah SWT.⁵⁵

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kurikulum nasional, mata pelajaran PAI merupakan mata pelajaran wajib pada sekolah umum mulai TK sampai Perguruan Tinggi. Kurikulum PAI disusun dan dirancang yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi penjenjangan pendidikan.

Pada kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang merupakan mata pelajaran Nasional (Kurikulum 2013 revisi 2017) merupakan pendidikan yang secara mendasar menumbuhkan dan mengembangkan akhlak dan peserta didik melalui pembiasaan dan pengalaman ajaran

⁵⁵ Candra Hermawan dan Neti suriana, *Sedekah Hidup Berkah Rezeki Melimpah* (Yogyakarta: Galangpress, 2013), 17.

islam secara menyeluruh (Kaffah). Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti sebagai suatu mata pelajaran diberikan pada jenjang SD/MI, SMP/Mts, SMA/MA, dan SMK/MAK baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

Kompetensi, materi, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlandaskan pada aqidah islam yang berisi tentang keesaan Allah SWT. Sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa indonesia. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan Pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan anata iman, islam, dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur (hubungan manusia dengan Allah SWT).
- 2) Menghargai, menghormati, dan mengembangkan potensi diri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (hubungan manusia dengan diri sendiri).
- 3) Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama serta menumbuh kembangkan akhlak mulia dan budi pekerti luhur (hubungan manusia dan sesama);dan

- 4) Penyesuaiann mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan lingkungan alam).⁵⁶



⁵⁶ Syarifuddin, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Inovasi Baru Kurikulum 2013* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 14-16.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian di SMPN 8 Jember merupakan pendekatan penelitian kualitatif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka. Penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan dan kegunaan tertentu yang berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan serta kegunaan.⁵⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna.⁵⁸

Jenis penelitian yang diambil yaitu deskriptif. Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah ataupun eksperimen. Disamping itu karena peneliti perlu terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

2. ⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, 9.

Pada penelitian ini fokus terhadap situasi dalam menilai siswa dengan menggunakan Penilaian Autentik Ranah Sikap dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian yaitu di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Jl. Basuki Rahmat No 25, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos 68131. Peneliti memilih SMPN 08 Jember sebagai tempat penelitian. Dengan alasan karena SMPN 08 Jember merupakan sekolah di Kota Jember yang menerapkan kurikulum 2013.

Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 di SMPN 08 Jember maka secara otomatis SMPN 08 Jember menerapkan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu sekolah ini tidak hanya menekankan hanya pada aspek pengetahuan semata, namun juga pada pembinaan moral yang sebagian besar berbeda dengan sekolah menengah pertama negeri lainnya, khususnya moral keagamaan (religius) dan karakter yang dimana ada rutinitas mengaji surat yasin bersama dan jum'at bersedekah (infaq) di setiap awal pelajaran pada hari Jum'at dan Sabtu dan di laksanakan di kelas masing-masing yang di pandu oleh siswa secara bergilir dengan menggunakan pengeras suara (*microphone*).

C. Subyek Penelitian

Posisi narasumber (*informant*) sebagai sumber data penelitian sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Informan bukan

sekedar memberikan tanggapan terhadap masalah yang ditanyakan, melainkan juga memilih arah dalam menyajikan informasi yang dimilikinya.⁵⁹ Karena itu, menghadapi informan harus memiliki sikap terbuka, kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting dan hal ini juga akan berdampak kepada kualitas penilaiannya. Subyek penelitian yang peneliti tetapkan adalah

- 1) Kepala Sekolah SMPN 08 Jember (Ahmad Muhajir, S.Pd M.si.)
- 2) Waka Kurikulum SMPN 08 Jember (Tri Isti Handari S.Pd.)
- 3) Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII SMPN 08 Jember (Drs. Muhammad Samsul Arif)
- 4) Siswa Kelas VIII SMPN 08 Jember (Husni Mubarak, Kaila Latansa Anggraini, Andika Nurissalam, Muhammad Nur Hidayah).

Teknik dalam menentukan subyek penelitian kualitatif dapat menggunakan kriteria antara lain sebagai berikut:

- 1) Mereka yang sudah cukup lama dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian
- 2) Mereka yang terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut
- 3) Mereka yang memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi.⁶⁰

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi dalam penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

⁵⁹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta:2014), 111

⁶⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 62.

memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Cara yang dapat digunakan dalam teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi, kuisioner (angket) dan triangulasi/ gabungan.⁶¹

1. Observasi

Metode observasi ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek, kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam catatan.⁶² Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian dalam kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar peneliti memperoleh keterangan yang objektif. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah tentang penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember.

Adapun data-data yang diperoleh melalui teknik observasi meliputi:

- 1) Penerapan sikap siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- 2) Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti
- 3) Bentuk penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

⁶¹Endang Widi Winarmi, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*, (Jakarta: Aksara Bumi), 159.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 308.

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur, karena wawancara jenis ini termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat atau ide-ide. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.⁶³

Wawancara dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mengetahui:

- 1) Penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember.
- 2) Penilaian autentik ranah sikap spiritual pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini terdapat dua tipe dokumentasi diantaranya dokumentasi dan dokumen. Dokumentasi adalah sumber informasi non manusia, sudah tersedia, yang sangat berguna.⁶⁴ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi,

⁶³ Winarmi, *Teori dan Praktik*, 164.

⁶⁴ Samsul, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research Development* (Jambi: Pustaka Jambi, 2017), 99.

peraturan serta kebijakan setempat.⁶⁵ Sumber informasi dari teknik dokumentasi ini bisa berupa bahan tertulis dan tercatat. Pada teknik ini petugas (peneliti sendiri) dalam pengumpulan data tinggal mentransfer bahan-bahan yang relevan pada lembaran isian yang telah dipersiapkan atau direkam sesuai dengan kebutuhan.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumen untuk menambahkan:

- 1) Profil dan sejarah SMPN 8 Jember
- 2) Visi dan Misi SMPN 8 Jember
- 3) Tata tertib SMPN 8 Jember
- 4) Struktur kepengurusan SMPN 8 Jember
- 5) Silabus, Promes, Prota, RPP.
- 6) Absen solat duhur berjamaah
- 7) Jurnal dana infaq

Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi untuk menambahkan: J E M B E R

- 1) Kegiatan sholat dhuhur berjamaah
- 2) Kegiatan mengaji surah yaasin
- 3) Kegiatan penyerahan hasil dana infaq
- 4) Nilai hasil akhir siswa

⁶⁵Winarmi, *Teori dan Praktik*, 167.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dari menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami, tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁶⁶

Komponen dalam analisis data dilapangan menurut Miles and Huberman dan Saldana sebagai berikut.

1. *Data Condensation*

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan atau mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan tertulis, wawancara, transkrip, dokumen, dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat. Perlunya kondensasi data karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal-hal pokok atau penting dan dicari tema seperti polanya.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, 245.

3. *Verifying Conclusions*

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁷

F. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang bersifat kualitatif, dapat dilakukan dengan cara triangulasi, dimana triangulasi ini dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶⁸ Salah satu yang dapat dilakukan peneliti yaitu dengan konsultasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII serta para pengurus sekolah lainnya.

Pada penelitian ini keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validasi ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

⁶⁷Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (USA: SAGE Publishing, 2014),15&16.

⁶⁸Winarmi, *Teori dan Praktik*, 168.

1. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi metode berarti peneliti melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi metode dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya hingga sampai pada penulisan laporan.

Berikut ini tahap yang dilakukan dalam penelitian antara lain:

1. Menentukan lokasi penelitian
2. Menentukan informan
3. Melakukan observasi
4. Menyusun pertanyaan untuk wawancara
5. Melakukan wawancara semiterstruktur

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran obyek penelitian merupakan salah satu bagian yang harus dijelaskan secara rinci untuk mengetahui bagaimana keadaan, kondisi dari situasi yang menjadi suatu obyek penelitian. Di antaranya pembahasan pada gambaran objek penelitian ini penulis akan menjelaskan hal-hal berikut:

1. Profil Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 8 Jember

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Tegal Besar. Kecamatan Kaliwates. Kabupaten Jember. Provinsi Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya. Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lokasi serta objek penelitian ini adalah SMPN 8 Jember Jl Basuki Rahmat No. 25, Kelurahan Tegal Besar, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Negara Indonesia, dengan kode pos 68132.

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember menyediakan listrik untuk membantu kegiatan beajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh UPTD Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan UPTD Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember untuk

sambungan internetnya adalah Telkomsel Flash. Jam Pembelajaran di UPTD Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember dilakukan pada pagi dalam dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. Untuk akreditasi UPTD Satuan Pendidikan SMPN 8 Jember memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 175/BAP-S/M/SK/X/2015. No Surat Keputusan Pendirian 188.45/330/1.12/2015. Dengan luas tanah 14.920 m².⁶⁹

2. Visi, dan Misi SMPN 8 Jember

a. Visi

Berakhlak mulia, kreatif, mandiri, berprestasi, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran secara intensif, efektif, efisien.
- 3) Mewujudkan program meningkatkan kompetensi dan kompetisi bagi mutu guru dan siswa.
- 4) Mewujudkan media dan sarana pembelajaran yang mutakhir.
- 5) Mewujudkan kreatifitas dan keterampilan siswa melalui PBM dan pengembangan diri.
- 6) Mewujudkan peningkatan pencapaian nilai hasil belajar dan ujian sekolah atau nasional.
- 7) Mewujudkan peningkatan manajemen sekolah berbasis TIK.

⁶⁹ SMPN 8 Jember, "Profil SMPN 8 Jember, studi dokumen," 19 mei 2022.

- 8) Mewujudkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dengan masyarakat lingkungan sekitar.
- 9) Mewujudkan lulusan yang memiliki wawasan global yang berlandaskan IPTEK.
- 10) Mewujudkan budaya bersih, sehat dan asri.⁷⁰

3. Tata tertib SMPN 8 Jember

- a. Siswa hadir paling lambat 10 menit sebelum bel masuk sekolah.
- b. Petugas piket hadir +/- 15 ment sebelum bel masuk sekolah.
- c. Siswa wajib memakai seragam sekolah yang telah di tetukan.
 - 1) Senin-Selasa: Baju putih/biru, sepatu hitam kaos kaki putih
 - 2) Rabu-Kamis: Baju batik/coklat (krem), sepatu hitam kaos kaki putih.
 - 3) Jum'at: Baju muslim, sepatu hitam.
 - 4) Sabtu: Baju pramuka, sepatu hitam kaos kaki hitam.
- d. Berpakaian/ berpenampilan sopan.
 - 1) Siswa putra rambut maksimum 2 cm.
 - 2) Siswa putri tidak memakai perhiasan berlebihan dan mengikat rambut yang panjang.
- e. Siswa wajib menggunakan seragam dan atribut lengkap pada waktu upacara.
- f. Siswa dilarang keluar pada waktu jam pelajaran.
- g. Siswa di larang berada di dalam dan ditempat sepeda selama jam istirahat.

⁷⁰ SMPN 8 Jember, "Visi dan misi SMPN 8 Jember," 19 mei 2022.

- h. Siswa dilarang mengaktifkan HP selama proses belajar mengajar.
- i. Siswa tidak diijinkan ke kamar kecil pada waktu KBM, jika tidak sangat diperlukan.
- j. Siswa wajib melaksanakan tugas yang diberikan Bapak dan Ibu guru.
- k. Siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa ijin tertulis dari Bapak dan Ibu guru atau BK.
- l. Siswa diharuskan berbicara dan bersikap sopan terhadap teman, guru dan karyawan.
- m. Siswa harus menjaga ketenangan selama proses KBM.
- n. Siswa wajib menjaga hubungan kekeluargaan yang baik sesama warga sekolah.
- o. Siswa wajib mengirimkan surat ijin bila berhalangan hadir.⁷¹

4. Struktur Kepengurusan SMPN 8 Jember.

Kepala Sekolah : H. Akhmad Muhajir, S.Pd., M.Si

Wakasek : Muhammad Ali Hasymi, M.Pd

Wakasek : Tri Isti Handari, S.Pd

Waka kurikulum : Dyah Manik Kumoro, S.Pd

Lexy Yuritiana, S.Pd

Brian Firmanto, M.Pd

Humas : Yatini, S.Pd

Sarana dan Prasarana : Idaningsih, SP

Kesiswaan : Imam Bahroji, S.Pd

⁷¹ SMPN 8 Jember, "Tata tertib SMPN 8 Jember, studi dokumen," 19 mei 2022.

Dwi Putri Nur Andriyastuti, S.Pd

Margareta Lusiana, S.Pd

Komite Sekolah : Bambang Hariono

Korlak TU : Samawiyah, S.Sos.⁷²

5. Data Siswa SMPN 8 Jember

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah siswa di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

Tabel 4.1
Data Siswa SMPN 8 Jember
Tahun Pelajaran 2021/2022.⁷³

	KLS 7			KLS 8			KLS 9 (REAL)		
	L	P	M	L	P	M	L	P	M
A	17	15	32	19	13	32	19	18	37
B	17	15	32	16	15	31	21	16	37
C	17	15	32	16	16	32	22	15	37
D	17	15	32	17	15	32	20	16	36
E	17	15	32	17	15	32	19	17	36
F	17	15	32	18	14	32	21	15	36
G	17	15	32	18	14	32	18	18	36
H									
	119	105		121	102		140	115	
	224			223			255		
	702								

6. Data Guru SMPN 8 Jember

Berikut ini peneliti cantumkan susunan jumlah guru dan pegawai di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022

⁷² SMPN 8 Jember, "Struktur Kepengurusan SMPN 8 Jember," 19 mei 2022.

⁷³ SMPN 8 Jember, "Keadaan Siswa-Siswi SMPN 8 Jember," 18 Mei 2022.

Tabel 4.2
Data Guru dan Pegawai SMPN 8 Jember
Tahun Pelajaran 2021/2022.⁷⁴

No	Guru dan Pegawai	L	P	Jumlah
1	Guru Tetap	6	18	24
2	Guru Tidak Tetap	1	6	7
3	Tata Usaha PNS	0	1	1
4	Pegawai Tidak Tetap	7	1	8
5	Tukang Kebun	4	0	4
6	Satpam	1	0	1
Jumlah Guru dan Pegawai		19	26	45

B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan yaitu mengetahui penilaian autentik ranah sikap siswa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas 8 di SMPN 8 Jember, maka peneliti akan memaparkan data primer dan data sekunder yang telah di dapatkan oleh peneliti. Sehingga data tersebut dapat menunjang hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

Dalam bagian ini penulis menyajikan deskripsi penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII yang di laksanakan SMPN 8 Jember dengan menggunakan pedoman wawancara observasi dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

⁷⁴ SMPN 8 Jember, "Keadaan Siswa-Siswi SMPN 8 Jember," 18 Mei 2022.

1. Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember

a. Penerapan Sikap Spiritual Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014, penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Sedangkan sikap spiritual secara umum di pandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman dan penghayatan individu. Dan sikap spiritual itu harus ditumbuhkan baik dalam lingkungan sekitar maupun lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Drs. Bapak Muhammad Samsul Arif selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII bahwa sikap spiritual yang di tumbuhkan atau di terapkan itu sebagai berikut:

Karena sikap spiritual yang di tumbuhkan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas 8 itu berbeda-beda sesuai dengan pokok bahasan. Misalnya ketika peserta didik membahas bab tentang halal dan haram, maka sikap spiritual yang ditumbuhkan disini adalah sikap kehati-hatian dan sikap jujur dalam menyampaikan sesuatu. ketika ada pertanyaan bagaimana hukumnya mengkonsumsi katak, nah disini ada dua jawaban yaitu ada siswa yang menjawab tidak tau dan ada pula yang menjawab tidak boleh. tetapi ada juga siswa yang sudah tau hukumnya tidak boleh akan tetapi masih bertanya bagaimana jika katak tersebut di bikin obat, dan disini perlu ditumbuhkan bahwa yang dilarang oleh Allah apapun alasannya tetap dilarang. Jadi menumbuhkan sikap

jujur pada jiwa peserta didik bahwa sesuatu yang bersifat haram jika di konsumsi harus tetap di pertahankan walaupun dengan alasan apapun.⁷⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa jujur adalah upaya untuk selalu menyesuaikan antara perbuatan dan perkataan. Dengan bersikap jujur dapat membuat siswa selalu dapat di percaya dalam setiap tindakan, ucapan, maupun aksi nyata dalam kesehariannya. salah satu contoh sikap jujur yang di tumbuhkan atau diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII yaitu sikap jujur.

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentang sikap spiritual (beribadah) yang ditumbuhkan atau diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII sebagai berikut:

Di SMPN 8 Jember khususnya kelas VIII sikap spiritual (beribadah) yang diterapkan atau ditumbuhkan dalam keseharian yaitu melaksanakan sholat duhur secara berjamaah di masjid yang sudah tersedia di dalam sekolah. Selain itu pada hari jum'at dan sabtu kita bersama-sama melaksanakan rutinitas ngaji yasin pada pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.⁷⁶

Peneliti menyimpulkan bahwa yang di maksud beribadah adalah semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dengan niat ikhlas karena Allah SWT dan sebagai bentuk penghambaan diri kepada Nya. Dengan diadakannya sholat dhuhur berjamaah di SMPN 8 Jember dan mengaji surah yasin akan berpengaruh

⁷⁵ Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti, 19 mei 2022.

⁷⁶ Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti, 19 mei 2022.

terhadap perilaku keagamaan baik yang bersifat hubungan dengan Allah SWT dengan cara meingkatkan kualitas ibadahnya, maupun yang bersifat hubungan dengan sesama manusia yang berupa motivasi untuk senantiasa berperilaku baik menurut kadar ketaatannya.

Hal ini juga dibenarkan oleh Waka Kurikulum yaitu Ibu Tri Isti Handari, S.Pd bahwa:

Ada kegiatan spiritual yang memang menjadi rutinitas seluruh siswa SMPN 8 Jember pada hari jum'at dan sabtu di pagi hari yaitu kegiatan mengaji surah yaasin. Dan untuk siang hari kami membiasakan peserta didik untuk sholat duhur berjamaah di masjid.⁷⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa setiap hari jum'at dan sabtu pagi siswa kelas VIII SMPN 8 Jember melaksanakan kegiatan tersebut dan setiap hari melaksanakan sholat duhur berjamaah di musholla SMPN 8 Jember.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 6 Juni 2022 bahwa sholat duhur berjamaah dan mengaji surat yasin yang menjadi rutinitas siswa kelas VIII dan diterapkan di SMPN 8 Jember adalah salah satu kegiatan keagamaan yang masuk dalam sikap spiritual yaitu beribadah. Dengan demikian maka setiap peserta didik yang aktif mengikuti sholat berjamaah di masjid dan mengikuti rutinitas mengaji surah yasin akan berpengaruh terhadap perilaku keagamaannya. Hal itu berarti semakin tekun mengikuti

⁷⁷ Tri Isti Handari, diwawancara oleh peneliti, 8 juni 2022.

shalat berjamaah dan mengaji surat yasin, akan semakin baik pula perilaku keagamaan siswa.⁷⁸

Temuan ini di perkuat dengan hasil dokumentasi peneliti ketika sholat berjamaah dan mengaji surat yasin ketika hari jum'at dan sabtu.

Wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selanjutnya adalah tentang sikap spiritual (berdoa).

Anak anak itu ketika memasuki kegiatan belajar mengajar selalu berdoa maupun setiap jam pelajaran berganti. Terlebih ketika saya mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, selalu saya haruskan berdoa terlebih dahulu.⁷⁹

Peneliti menyimpulkan bahwasanya guru pendidikan agama islam dan budi pekerti ketika sebelum pembelajaran di mulai melaksanakan kegiatan berdoa terlebih dahulu karena pada dasarnya berdoa adalah bentuk permohonan kepada Allah SWT yang disertai dengan kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.

Pernyataan di atas terkait sikap spiritual yaitu berdoa Muhammad Nur Hidayah Siswa kelas VIII juga memaparkan bahwa:

Ketika Bapak Arif mengajar selalu membiasakan kita untuk berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pelajaran, dan dari membiasakan untuk membaca doa terlebih dahulu harapannya adalah agar di beri pemahaman dan

⁷⁸ Observasi di SMPN 8 Jember, 6 Juni 2022

⁷⁹ Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti, 19 mei 2022.

kemampuan menangkap ilmu yang diberikan oleh oleh bapak guru.⁸⁰

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Nur Hidayah Kelas VIII F, ia menyampaikan bahwa selalu berdoa ketika sebelum pembelajaran di mulai, karena suatu pembiasaan yang di terapkan oleh bapak guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan juga mempunyai harapan ketika telah melaksanakan kegiatan berdoa agar di beri kepehamann dan kemampuan menangkap ilmu yang di berikan oleh bapak guru.

Berdasarkan hasil observasi peeliti pada tanggal 6 Juni 2022 . Bahwasanya berdoa sebelum jam pelajaran di laksanakan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan siswa kelas VIII membiasakan berdoa sebelum belajar. Dengan terlaksananya berdoa sebelum memulai pelajaran akan memberikan manfaat bagi siswa, belajar menjadi tugas keseharian bagi para siswa. Di SMPN 8 Jember, para siswa biasanya akan diminta untuk membaca doa memulai belajar saat jam pelajaran pertama akan di mulai maupun pergantian jam pelajaran. Doa sebelum belajar di sekolah biasanya sudah diajarkan dan dibiasakan oleh guru mata pelajaran lainnya terlebih guru pendidikan agama islam dan budi pekerti. Ketika sudah mulai duduk di bangku kelas satu. Kalaupun tidak bisa

⁸⁰ Muhammad Nur Hidayah, diwawancara oleh peneliti, 19 mei 2022.

dengan doa yang panjang, murid akan diminta untuk membaca basmalah saat akan melakukan aktivitas apapun termasuk belajar.⁸¹



Gambar 4.1
Pelaksanaan Solat Duhur Berjamaah Siswa Kelas VIII SMPN Jember.⁸²



Gambar 4.2
Pelaksanaan Ngaji Surah Yaasin Di Pandu Oleh Ketua Kelas dan Wakil Kelas VII Di Dampingi Oleh Guru PAI dan BP.⁸³

⁸¹ Observasi di SMPN 8 Jember, 6 Juni 2022.

⁸² SMPN 8 Jember, "Pelaksanaan Solat Duhur Berjamaah," 6 Juni 2022.

⁸³ SMPN 8 Jember, "Pelaksanaan Mengaji Surah Yaasin di Dampingi Guru PAI dan BP," 9 Juni 2022.



Gambar 4.3
Pelaksanaan Ngaji Surah Yaasin Di Dalam Kelas Masing-Masing.⁸⁴

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian autentik secara menyeluruh mencakup kompetensi sikap yang terdiri dari kompetensi sikap spiritual dan sosial, keterampilan, dan pengetahuan. Terlebih lagi pengembangan kompetensi sikap spiritual sangat menjadi perhatian mengingat merosotnya moral para pelajar sehingga penilaian autentik terhadap kompetensi sikap spiritual menjadi sangat penting apakah peserta didik sudah kompeten secara spiritual atau belum.

Wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti mengenai Penilaian autentik sikap spiritual di laksanakan:

⁸⁴ SMPN 8 Jember, "Pelaksanaan Mengaji Surah Yaasin di Dalam Kelas," 9 Juni 2022.

Penilaian autentik ranah sikap spiritual di laksanakan itu ada dua. Ketika anak-anak di dalam kelas maupun di luar kelas. Sikap yang saya amati ketika di dalam kelas yaitu bagaimana sikap siswa ketika guru mengajar. Selanjutnya ketika di luar kelas bagaimana misalnya ketika murid duduk di beranda, terkadang ada murid yang duduknya sepatunya naek itu saya tegur, le, jika temanmu ganti duduk kan kotor. nah ketika sudah kotor kan otomatis bisa najis nak, dan jika sholat dan tidak sah kan kamu yang nanggung dosa. Jika di dalam kelas penilaiannya dengan pengamatan, jika di luar kelas dengan pengamatan dan perbaikan bisa dengan sikap ucapan atau contoh. Karena jika hanya di tegur saja itu tidak cukup, karena anak-anak seusia mereka cenderung mengikuti apa yang mereka lihat, jadi sebagai guru sebaiknya selalu memberi contoh yang baik kepada siswanya.⁸⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap spiritual mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti oleh Bapak Arif di laksanakan ketika di dalam kelas dan di luar kelas, Pelaksanaan penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Di samping itu penilaian sikap di maksudkan juga untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap siswa.

Pernyataan di atas di kuatkan oleh wawancara peneliti dengan Ibu waka kurikulum Tri Isti Handari, S.Pd mengenai pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap spiritual

Penilaian autentik itu adalah penilaiannya yang sebenarnya, jadi guru sebaiknya memberikan nilai apa yang di lakukan oleh siswa tersebut yang nampak

⁸⁵ Muhammad Samsul Arif, diwawancarai oleh peneliti, 19 mei 2022.

sehingga penilaian itu di lakukan pada saat proses belajar mengajar dan di luar jam pelajaran, nah disitu ada penilaian sikap juga. Sehingga disini memang guru harus benar benar teliti dalam menilai siswa dengan jumlah 32 siswa dalam satu kelas.⁸⁶

Peneliti menyimpulkan dari pernyataan Ibu Tri bahwa Dari hasil wawancara dapat di ketahui bahwa guru mempunyai peran sangat penting dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap spiritual, dan mempunyai pengaruh besar terhadap siswa-siswanya terlebih guru pendidikan agama islam dan budi pekerti tentunya selain pelajaran yang di berikan. Hal yang paling utama adalah keteladanan seorang pendidik setiap harinya. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Sesuai dengan salah satu visi sekolah SMPN 8 Jember yaitu mencetak lulusan siswa berakhlak mulia dan misinya Mewujudkan pengetahuan keagamaan yang didasari keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Maka di sini guru harus memberikan motivasi kepada siswanya.

Pernyataan di atas di perkuat dengan hasil observasi peneliti pada Tanggal 6 Juni 2022 bahwasanya Bapak Arif selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti telah melakukan penilaian autentik dengan baik di dalam kelas hal ini di buktikan

⁸⁶ Tri Isti Handari, diwawancara oleh peneliti, 19 mei 2022.

dengan dari awal masuk kelas lalu berdoa di situ pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap di lakukan lalu ketika memasuki jam pelajaran Bapak Arif mengamati siswa kelas VIII bagaimana sikapnya ketika pembelajaran untuk penilaian, selanjutnya pelaksanaan autentik ranah sikap tidak hanya di lakukan ketika di dalam kelas saja melainkan juga ketika di luar kelas. Hal ini di buktikan juga dengan ketika ada siswa melakukan kesalahan Bapak Arif mengamati lalu menegur dengan perbaikan agar siswa bisa mencontoh dan tidak mengulanginya kembali.⁸⁷

c. Bentuk Penilaian Auentik Ranah Sikap Spiritual Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Bentuk penilaian sikap spiritual yang di gunakan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi pekerti dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang di-rancang untuk mengukur sikap spiritual siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran, sebagaimana yang telah di paparkan oleh Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

Bentuk penilaiannya menggunakan teknik observasi dan ada di dalam raport itu penilaian sikap spiritual, jadi kalo penilaiannya berkaitan dengan sikap spiritual itu biasanya dilakukan ketika anak-anak sholat berjamaah dhuhur, dan walaupun dilaksanakan setiap hari tidak sedikit anak-anak itu yang kabur, yang tidak mau sholat dan ada juga yang kucing-kucingan dengan petugas guru yang menjaga, yang kedua kadang-kadang anak perempuan itu tidak sholat

⁸⁷ Observasi di SMPN 8 Jember, 6 Juni 2022

dengan alasan uzur dan ini yang lumayan sulit untuk dideteksi dan juga ada yang jujur tidak membawa mukenah. Ketika anak-anak ini ranah sholat maka kita bekerja sama dengan guru BK, jadi guru agama yang memobilisasi anak-anak ke musholla maka yang mengidentifikasi anak-anak yang tidak sholat itu guru BK. Hal ini nanti akan muncul dalam skala spiritual sebagai bantuan nilai juga. Apa anak-anak patut di beri nilai A atau B dari bagaimana anak-anak ini absennya ketika sholat.⁸⁸

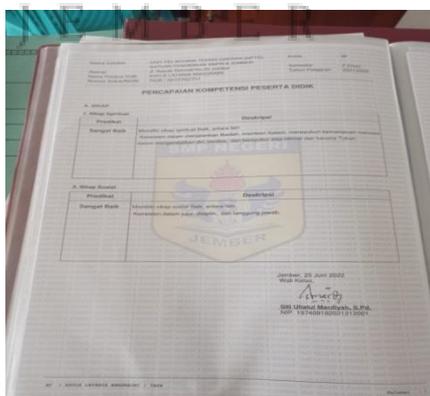
Peneliti menyimpulkan pemaparan dari Bapak Arif bahwa bentuk penilaian yang di gunakan yaitu teknik observasi atau pengamatan dan nanti penilaian ini hasilnya di tuangkan ke dalam raport siswa. Berkaitan dengan penilaian autentik ranah sikap spiritual Bapak Arif bekerja sama dengan guru BK untuk mengambil nilai melalui kegiatan sholat duhur berjamaah, terdapat sebagian siswa yang melanggar. Dan guru pendidikan agama islam di sini berbagi tugas dengan guru BK yang mana Bapak Arif yang memobilisasi anak-anak ke musholla dan guru BK yang mengidentifikasi anak-anak yang melanggar. Penilaian ini nanti akan menjadi sebagai bantuan nilai apakah anak-anak patut di beri nilai bagus atau tidak di lihat bagaimana absennya ketika sholat.

Di perkuat dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 6 Juni 2022 bahwasanya Bapak Arif hanya melaksanakan penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan teknik observasi atau pengamatan saja. Padahal dalam kurikulum 13 teknik penilaian autentik ranah

⁸⁸ Muhammad Samsul Arif, diwawancarai oleh peneliti, 19 mei 2022.

sikap tidak hanya observasi atau pengamatan melainkan ada teknik penilaian teman sejawat dan teknik penilaian diri sendiri. Bentuk penilaian autentik sikap sikap spiritual ini di lakukan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui observasi yang di tulis dalam catatan, rangkuman hasil penilaian oleh guru mata pelajaran dan guru BK selama satu semester lalu di kumpulkan kepada wali kelas, kemudian wali kelas menggabungkan dan merangkum dalam bentuk deskripsi yang akan diisikan ke dalam raport setiap siswa di kelasnya.⁸⁹

Dari hasil observasi di atas peneliti juga memperkuat dengan dokumentasi hasil belajar siswa atau raport. Raport tersebut milik siswa kelas VIII yang bernama Kayla Latansa Angraini di situ tertera pencapaian kompetensi peserta didik yaitu penilaian sikap spiritual yang di tuang dalam bentuk predikat dan deskripsi atas hasil siswa selama satu semester.



Gambar 4.4
Catatan Nilai Sikap Spiritual Siswa Kelas VIII.⁹⁰

⁸⁹ Observasi di SMPN 8 Jember, 6 Juni 2022.

⁹⁰ SMPN 8 Jember, "Catatan Sikap Spiritual Siswa Kelas VIII di Rapot," 8 Juni 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

2. Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran PAI dan BP Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember

a. Penerapan Sikap Sosial Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ada beberapa sikap sosial yang di tumbuhkan dan di terapkan siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember. Yang pertama sikap disiplin di sekolah itu sangat di perlukan, karena dalam aplikasinya, kedisiplinan berguna sebagai alat ukur mampu atau tidak seseorang dalam aturan yang sangat penting bagi kegiatan belajar mengajar. berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai berikut:

Sikap sosial kan yang ditumbuhkan atau di terapkan di sekolah itu yang pertama ada sikap disiplin siswa misalnya terhadap waktu, jadi siswa harus disiplin ketika tidak terlambat ke sekolah, disiplin belajar terhadap waktu pengumpulan tugas, disiplin ibadah selalu melaksanakan beribadah tepat waktu, disiplin berpakaian jadi ketika memakai seragam dan atribut lainnya harus di sesuaikan dengan harinya juga, Saya sebagai guru pendidikan agama islam dan budi pekerti juga harus mempunyai sikap disiplin karena tata tertib disiplin di sekolah ini tidak hanya di tujukan kepada siswa saja.⁹¹

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMPN 8 Jember mempunyai tata tertib yang harus di terapkan di sekolah yaitu salah satunya bersikap disiplin terhadap

⁹¹ Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti, 6 juni 2022.

waktu, ibadah, dan berpakaian. Dan guru PAI dan BP disini juga menerapkan sikap disiplin tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juni 2022 bahwasanya siswa kelas VIII SMPN 8 Jember sudah baik dalam penerapan sikap disiplin yang sudah menjadi kebiasaan penduduk sekolah. Dan beliau sebagai guru PAI dan BP telah menerapkan juga sikap disiplin juga sebagai tata tertib para guru. disiplin merupakan suatu keadaan atau kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan yang telah di tetapkan baik itu tertulis maupun tidak tertulis yang di lakukan dengan senang hati. Suka rela siswa kelas VIII dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang tumbuh dalam diri mereka. Kedisiplinan yang di terapkan di SMPN 8 Jember tentunya akan memberikan rasa aman dan nyaman, jika semua penduduk sekolah dapat mematuhi bidang kedisiplinan ini maka sekolah akan aman dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran. bahwa disiplin siswa adalah sikap sosial yang di tunjukkan oleh seorang siswa kelas VIII dalam mematuhi dan menaati aturan-aturan yang ada di sekolah antara hal yang boleh di lakukan ataupun yang tidak boleh di lakukan. Sikap sosial di sini tidak dalam konteks untuk di ajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau di wujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika sikap itu di ajarkan, sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang

sikap, seperti pengertian kedisiplinan, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap disiplin dalam tindakan nyata sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, sikap sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Maka pencapaian sikap sosial ini harus dilakukan melalui pengamatan yang berkesinambungan.⁹²

Selanjutnya yang di kemukakan oleh Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti bahwa:

Sikap tanggung jawab yang saya tanamkan kepada siswa kelas VIII dan diterapkan ada beberapa diantaranya ketika memasuki pelajaran saya, saya memberi tugas dan harus di kerjakan di situ akan muncul sikap tanggung jawab dari siswa, juga ketika siswa mendapat tugas jadwal piket apakah di laksanakan atau tidak, lalu ketika siswa ada tugas kerja kelompok. Ada beberapa memang siswa tidak tanggung jawab pada kewajibannya lalu di situ saya beri teguran jika terus-menerus dan sering melanggar saya sanksi yang bersifat tarbiyah atau mendidik.⁹³

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa selain sikap disiplin siswa kelas VIII juga menerapkan sikap tanggung jawab ketika kegiatan belajar mengajar telah di mulai. Seperti yang telah Bapak Arif katakan tanggung jawab yang siswa terapkan yaitu ketika siswa mendapat tugas dari guru dan mendapat tugas bagian piket lalu ketika ada tugas kelompok. Dan juga ada beberapa siswa yang tidak menerapkan sikap tanggung jawab pada kewajibannya namun

⁹² Observasi di SMPN 8 Jember, 23 Juni 2022.

⁹³ Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti, 6 juni 2022.

beliau sebagai guru PAI dan BP memberi teguran dan jika berkali-kali melanggar siswa tersebut di beri sanksi yang mendidik.

Pernyataan di atas di perkuat wawancara dengan siswa kelas VIII Andika Nurissalam selaku wakil kelas.

Selama ada tugas dari bapak arif, saya selalu mengerjakan tugas. Karena menurut saya itu adalah sebuah tanggung jawab saya sebagai siswa.⁹⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasanya pernyataan dari Andika Nurissalam mengenai sikap tanggung jawab ketika di beri tugas selalu di kerjakan. Karena menurut Andika Nurissalam tugas yang telah di beri oleh bapak guru adalah sebuah tanggung jawabnya sebagai siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 23 Juni 2022 di sekolah SMPN 8 Jember bahwasanya sikap sosial tanggung jawab sudah di terapkan dengan baik oleh siswa kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti meskipun ada beberapa murid yang kadang lalai atas kewajiban tanggung jawabnya sebagai siswa. Dan Bapak Arif sebagai guru PAI dan BP juga telah menerapkan dengan baik, selain menjadi tata tertib di sekolah sikap disiplin yang di terapkan oleh beliau juga sebagai suri tauladan yang baik bagi siswa kelas VIII. Siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak Guru di kerjakan dengan baik dan jika ada yang tidak bertanggung jawab atas

⁹⁴ Andika Nurissalam, diwawancara oleh peneliti, 6 juni 2022.

tugasnya beliau memberikan teguran dan jika selalu terus menerus tidak mengerjakan biasanya di beri sanksi yang mendidik. Siswa yang mempunyai tugas untuk piket kebersihan kelas sesuai jadwal yang di tetapkan juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar. Adanya piket kebersihan kelas bertujuan untuk membentuk sikap tanggung jawab para siswa kelas VIII SMPN 8 Jember. Hendaknya siswa yang sudah terjadwal harus melaksanakan piket. Hal tersebut akan menunjukkan karakter tanggung jawab siswa dengan melakukan kewajibannya. Jadwal piket harus sesuai yang disepakati. Tidak hanya itu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarangan juga menjadi tanggung jawab setiap siswa.⁹⁵

Setiap siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab dalam dirinya, memiliki rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan prestasi di sekolah. Untuk dapat memiliki sikap tanggung jawab tidak hanya di peroleh begitu saja. Agar tanggung jawab belajar siswa di sekolah dapat di terapkan, perlu di adakannya peraturan-peraturan atau tata tertib, dan di SMPN 8 Jember sudah ada tata tertib untuk warga sekolah dan guru di sini mempunyai peran penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar siswa di sekolah SMPN 8 Jember.

⁹⁵ Observasi di SMPN 8 Jember, 23 Juni 2022.

Selanjutnya pemaparan Drs. Bapak Muhammad Samsul

Arif sebagai berikut:

Sebelum dilaksanakannya dana infaq pada setiap hari jum`at setelah rutinitas ngaji yaasin para guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang program dana infaq. Tujuannya adalah supaya tumbuh pemahaman dan kesadaran dalam diri siswa untuk peduli terhadap sesama dan juga di jelaskan tujuan dari dana infaq. Di sini juga mengadakan dana infaq dengan prinsip sukarela dan ikhlas jadi tidak menuntut siswa atau tidak memaksa siswa, berapapun asalkan anak anak ikhlas.⁹⁶

Peneliti dapat menyimpulkan dari pemaparan Bapak Arif di atas bahwa sebelum dana infaq di hari jum`at di laksanakan beliau dan para guru yang lain memberi pengertian kepada siswanya tentang program dana infaq ini. Tujuan dari memberi pengertian kepada siswa adalah untuk memberi sebuah kesadaran dan pemahaman dalam diri siswa untuk menerapkan kepeduliannya terhadap sesama. Bapak Arif juga memberi pengertian kepada siswa bahwa dana infaq ini sifatnya sukarela tanpa paksaan, berapapun yang akan di beri yang paling penting siswa itu ikhlas. Selain sikap sosial tanggung jawab guru pendidikan agama islam juga menumbuhkan rasa sikap kepedulian yang tinggi terhadap sesama, di hari jumat selain melaksanakan sikap spiritual berupa ngaji yasin bersama sekolah juga mengadakan dana infaq dimana di terapkannya program tersebut menciptakan jiwa sosialitas yang

⁹⁶ Muhammad Samsul Arif, di wawancara oleh peneliti, 6 juni 2022.

tinggi bagi siswa. Karena secara tidak langsung siswa mempunyai nilai lebih atas kepeduliannya terhadap sesama

Pemaparan di atas di kuatkan dengan penuturan Ibu Tri Isti Handari, S.Pd selaku waka kurikulum SMPN 8 Jember bahwa:

Terlaksananya program dana infaq di sekolah SMPN 8 Jember semata-mata untuk menanamkan rasa sosial pada siswa untuk selalu menjadi pribadi yang pemurah terhadap sesama.⁹⁷

Peneliti menyimpulkan bahwasanya penuturan dari Ibu Tri perihal terlaksananya program dana infaq di SMPN 8 Jember tujuannya adalah untuk menanamkan rasa sosial yang tinggi pada siswa untuk menjadikan siswa sebagai pribadi yang mempunyai sikap hati pemurah terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 19 Juli 2022 bahwa program dana infaq ini di lakukan secara rutin setiap hari jum'at setelah mengaji yaasin. Bapak Arif dan para guru mengisi jam pelajaran pertama yang memandu alurnya dana infaq ini yaitu dengan penarikan uang oleh ketua kelas kepada masing-masing siswa dan hasil yang di dapat di setorkan kepada bendahara sekolah yaitu Ibu Idaningsih S.P. dana infaq mempunyai nilai sosial, tolong menolong dan rela berkorban. Kebiasaan berinfaq yang di lakukan siswa kelas VIII akan menumbuhkan kegemaran untuk saling peduli. Selain terdapat nilai sosial kegemaran berinfaq siswa sesuai dengan kurikulum pendidikan

⁹⁷Tri Isti Handari, di wawancara oleh peneliti, 8 juni 2022.

karakter dimana kegemaran ini akan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri siswa. Oleh sebab itu seperti yang di katakan oleh Ibu Tri selaku Waka Kurikulum bahwa berinfaq harus di tumbuh kembangkan pada diri siswa. Adanya dana infaq dilandasi dengan keikhlasan. Artinya program dana infaq di landasi dengan keikhlasan bukan dengan paksaan atau desakan. Dengan demikian pelaksanaan pengumpulan dana infaq di kelas VIII memang tidak ada unsur paksaan. Penarikan infaq di lakukan oleh bendahara kelas VIII dan di serahkan kepada wali kelas dan di pergunakan sepenuhnya untuk kepentingan kegiatan keagamaan dan sosial siswa SMPN 8 Jember atau di lingkungan masyarakat.⁹⁸

Temuan peneliti di atas di kuatkan dengan hasil dokumentasi program dana infaq pada hari jum'at pagi.



Gambar 4.5
Penyerahan Hasil Dana Infaq Perwakilan Ketua Kelas
Kepada Bendahara Sekolah.⁹⁹

⁹⁸Observasi di SMPN 8 Jember, 19 Juli 2022.

⁹⁹SMPN 8 Jember, "Dokumentasi Penyerahan Dana Infaq Kepada Ibu Idaningsih S.P selaku Bendahara Sekolah," 8 Juni 2022.

b. Pelaksanaan Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Untuk pelaksanaan dari penilaian autentik ranah sikap sosial tidak jauh berbeda dengan penilaian autentik ranah sikap spiritual yaitu seperti yang di jelaskan oleh Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII di laksanakan ketika di dalam kelas yaitu pada saat jam pelajaran berlangsung, saya perhatikan bagaimana cara anak-anak ketika mendapat tugas kerja kelompok, Tidak luput memberi pujian kepada mereka dan nasihat ketika anak-anak sedang ulangan harian tidak ribut, tidak mencontek dan fokus serta tanggung jawab pada ulangan masing-masing. jika di luar kelas saya perhatikan bagaimana anak-anak ketika bersenda gurau dengan teman nya, terkadang ada gurauan yang mengeluarkan kata-kata kasar dari situ saya langsung tegur.¹⁰⁰

Peneliti menyimpulkan bahwasanya pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran PAI dan BP kelas VIII di laksanakan ketika siswa berada di dalam kelas yaitu saat jam pelajaran berlangsung. Dari situ Bapak Arif memperhatikan siswa ketika mendapat tugas kerja kelompok, selain memberi pujian kepada siswa yang telah berhasil mengerjakan ulangan dengan baik, Bapak Arif juga menasihati siswa yang mengerjakan ulangan nya dengan kurang baik. Memberi tata tertib bagaimana

¹⁰⁰ Muhammad Samsul Arif, di wawancarai oleh peneliti, 6 juni 2022.

ketika ulangan berlangsung yaitu dilarang untuk ribut, mencontek dan harus fokus terhadap ulangan masing-masing. Dan Bapak Arif menilai siswa kelas VIII ketika di luar kelas yaitu pada saat siswa bergurau, ada gurauan siswa nya yang perkataan mengeluarkan kata-kata kasar beliau langsung menegur.

Pernyataan di atas di perkuat wawancara dengan siswa kelas VIII yaitu Husni Mubarak selaku ketua kelas bahwa:

ketika melakukan ulangan anak-anak tidak ada yang ribut, membuat kelas gaduh, mencontek ataupun meminta contekan kepada temannya karena setiap siswa telah mempersiapkan diri di rumah untuk melakukan ulangan harian, ketika ulangan saja hanya membawa alat tulis dan tas di kumpulkan di beranda kelas, selain itu karena siswa di bina untuk mandiri dan bertanggung jawab. Ketika dapat nilai bagus biasanya di puji bapak guru apabila nilai rendah atau ada sikap kurang baik bapak guru membimbing dan memberikan nasehat serta motivasi kepada kita.¹⁰¹

Peneliti menyimpulkan bahwasanya Husni Mubarak dan siswa yang lainnya ketika ulangan sedang berlangsung tidak membuat keributan, gaduh, mencontek. Karena setiap siswa sudah mempersiapkan diri dari rumah untuk melakukan ulangan harian. Ketika ulangan berlangsung setiap siswa hanya membawa alat tulis di dalam kelas karena tas dan barang selain alat tulis di kumpulkan menjadi satu di beranda yang berada di depan kelas. Siswa kelas VIII ini di bina untuk selalu menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab. Husni juga menuturkan bahwa Bapak Arif

¹⁰¹ Husni Mubarak, diwawancara oleh peneliti, 6 Juni 2022

mempunyai kebiasaan memuji siswa yang mendapat nilai baik dan memberi nasehat , motivasi serta bimbingan kepada siswa yang mendapat nilai rendah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juni 2022 bahwasanya Penilaian autentik sikap sosial yang di lakukan oleh guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selama proses pembelajaran pada jam pelajaran dan di luar jam pelajaran. Penilaian ini di lakukan secara terus menerus selama satu semester. Berkaitan dengan penilaian autentik ranah sikap sosial siswa bebas dari tindak kecurangan. Hal ini di karenakan input dari peserta didik yang sangat baik dan di tambah adanya pembinaan sikap dari sekolah. Memberikan umpan balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa, guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti telah memberikan umpan balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa. Umpan balik dari guru terhadap perilaku siswa dapat membuat siswa merasa di perhatikan serta mendapatkan respon terhadap perilaku dan tindakannya. Selanjutnya berkaitan dengan cara memberikan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa. Cara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti memberikan umpan baik balik berupa komentar yang bersifat mendidik kepada siswa. Umpan balik dari pendidik terhadap perilaku peserta didik yaitu dengan cara memberikan motivasi-motivasi, stimulus atau rangsangan agar peserta didik

menunjukkan perilaku yang baik serta memberikan reward terhadap perilaku siswa, selain itu guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga memberikan nasehat-nasehat pembinaan serta perhatian kepada siswa kelas VIII. di SMPN 8 Jember dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap sosial mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah bebas dari tindak kecurangan karena siswa memiliki sikap yang baik serta adanya pembinaan dari guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk bersikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan kepada siswa dan sebagai salah satu penilaian autentik ranah sikap sosial siswa kelas VIII. Dan guru PAI dan Budi Pekerti telah memberikan umpan balik terhadap sikap siswa. Umpan balik yang di berikan guru PAI dan Budi Pekerti pada siswa dapat berbentuk memberikan perhatian, motivasi-motivasi, stimulus atau rangsangan, pemberian reward pada nasehat-nasehat dan pembinaan pada siswa yang telah bersikap baik maupun siswa yang belum.¹⁰²

c. Bentuk Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti.

Bentuk penilaian yang di gunakan guru PAI dan BP tidak berbeda dengan ranah sikap spiritual yaitu menggunakan teknik oservasi atau pengamatan.

¹⁰² Observasi di SMPN 8 Jember, 23 Juni 2022.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI dan BP yaitu Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif menyatakan bahwa:

Nilai pada hasil akhir nanti bukan menggunakan nilai kuantitatif tetapi berbentuk kualitatif yaitu (A,B,C,D) pada raport akhir semester. Selain kepada siswa saya sampaikan hasil penilaian sikap ini juga kepada orang tua setiap terima raport hasil semester, namun yang pada orang tua ini hanya berbentuk lisan tidak secara tertulis.¹⁰³

Peneliti menyimpulkan hasil wawancara dengan Bapak Arif bahwasanya nilai pada raport siswa menggunakan nilai kualitatif yaitu pendeskripsian. Bapak Arif juga menyatakan bahwa nilai yang di peroleh siswa selama sekolah tersebut di sampaikan kepada siswa dan juga kepada wali murid dan penyampaiannya secara lisan tidak secara tertulis.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru PAI dan BP yaitu Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif menyatakan bahwa:

Untuk penilaian autentik ranah sikap sosial saya menggunakan teknik pengamatan atau observasi mbak, meskipun penilaiannya tidak sesuai yang telah tersusun di RPP. Sebelumnya sudah pernah menerapkan teknik lain namun jika fokus menggunakan teknik lain menurut saya waktunya tidak cukup selain rumit dalam menyusun juga harus fokus dalam penilaian.

Peneliti menyimpulkan hasil penuturan dari Bapak Arif bahwasanya bentuk penilaian ranah sikap sosial ini sama dengan penilaian autentik ranah sikap spiritual yaitu menggunakan teknik oservasi atau pengamatan. Bapak Arif juga menuturkan bahwa

¹⁰³ Muhammad Samsul Arif, diwawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

dalam penilaiannya tidak sepenuhnya menerapkan apa yang di susun pada RPP. Bapak Arif juga pernah menerapkan teknik lain dalam melaksanakan penilaian ini namun tidak lama hanya menerapkan teknik observasi saja selain penyusunannya yang rumit juga waktunya tidak cukup jika hanya sibuk menyusun saja belum lagi dalam penilaiannya.

Hal ini di dukung oleh pernyataan dari Waka kurikulum SMPN 8 Jember yaitu Ibu Tri Isti Handari S.Pd dalam sebuah wawancara menyatakan bahwa:

Penilaian ranah sikap yang di terapkan dalam sekolah sudah tidak seperti dulu, karena susahny dalam penyusunannya penilaian sikap ini administrasinya cukup banyak.¹⁰⁴

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Tri bahwa penilaian autentik ranah sikap sosial yang di terapkan dalam SMPN 8 Jember sudah tidak seperti dulu lagi. Karena dalam menyusun penilaian sikap ini administrasinya terbilang cukup banyak.

Temuan ini juga di perkuat degan hasil observasi peneliti pada tanggal 23 Juni 2022 bahwasanya guru PAI dan BP hanya menggunakan teknik observasi atau pengamatan saja dalam penilaian autentik ranah sikap sosial. di ketahui bahwa guru tidak melaksanakan penilaian sikap sesuai dengan kurikulum 13. Guru juga tidak melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen

¹⁰⁴ Tri Isti Handari, diwawancara oleh peneliti, 19 Juli 2022.

penilaian yang telah di tentukan oleh kurikulum 13. Guru melakukan penilaian terhadap ranah sikap sesuai dengan pengamatan guru selama kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung. Pemberian nilai sikap yang di lakukan guru tidak mengacu pada kriteria penilaian yang telah di susun. Hal ini di karenakan guru telah hafal dengan karakterstik siswa sehingga guru sudah bisa memberikan pertimbangan tersendiri terhadap kompetensi sikap siswa. untuk menyusun penilaian yang sesuai dengan kurikulum 13 di sini masih terdapat kesulitan. Sehingga pelaksanaannya di sekolah belum terlaksana dengan baik. Namun sekolah disini sudah mencoba untuk menerapkannya karena dalam penilaian ranah sikap ini administrasinya banyak. Dari beberapa hal tersebut sebenarnya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui kemajuan belajar siswa tetapi hanya proses penilaiannya saja yang berbeda. penilaian kualitatif adalah bentuk penilaian yang di dasarkan atau di nyatakan ke dalam sebuah huruf dimana jika seseorang menggunakan teknik penilaian kualitatif maka nilai yang di berikan dalam bentuk huruf. Penilaian yang di gunakan bersifat deskriptif yang dapat di jabarkan dan di jelaskan dalam bentuk kata-kata. Penilaian kualitatif oleh guru PAI dan Budi Pekerti di gunakan untuk menilai ranah sikap sosial maupun spiritual. Indeks nilai kualitatif dengan kriteria SB(sangat baik), B(sangat baik),

C(cukup), dan K(kurang). Namun penilaiannya tidak sepenuhnya mengacu pada kurikulum 13. Tapi tetap berorientasi pada kondisi lapangan. Guru juga menyampaikan hasil penilaian sikap ini kepada orang tua siswa yang didasarkan atas kemampuan secara kumulatif. Kumulatif disini dimaksudkan bahwa penilaian sikap yang diberikan mengacu pada pencapaian sikap siswa pada semua mata pelajaran berdasarkan pengamatan guru setiap harinya terhadap sikap siswa dalam pembelajaran.¹⁰⁵

Setelah membahas penyajian data dan analisis melalui data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat menyajikan hasil temuan penelitian pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus	Hasil Temuan
1	Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember?	<p>a. Penerapan Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual</p> <p>penerapan sikap spiritual oleh guru PAI dan BP mencakup sikap sesuai materi yang akan di bahas atau di pelajari misalnya sikap kehati-hatian dan sikap jujur pada bab makanan halal dan haram, selalu berdoa ketika memulai jam pelajaran, melaksanakan solat berjamaah duhur, dan rutin mengaji surah yaasin pada hari jum'at dan hari sabtu.</p> <p>b. Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap spiritual di laksanakan ketika di dalam kelas yaitu pada saat jam pelajaran di mulai dan ketika di luar jam pelajaran yaitu pada saat siswa hendak solat duhur berjamaah.</p>

¹⁰⁵ Observasi di SMPN 8 Jember, 23 Juni 2022.

		c. Bentuk penilaian autentik ranah sikap spiritual yaitu menggunakan teknik observasi atau pengamatan secara terus menerus selama satu semester.
2	Bagaimana Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember?	<p>a. Sikap sosial yang di tumbuhkan atau di terapkan oleh siswa adalah sikap mandiri, bertanggung jawab, peduli serta sedekah. Sedekah yang di lakukan rutin pada hari jum'at setelah ngaji yaasin. Dengan adanya program dana infaq membuat siswa mencitakan sikap sosial yang tinggi.</p> <p>b. Pelaksanaan penilaian ranah sikap sosial tidak jauh beda dengan sikap spiritual yaitu ketika di dalam kelas pada saat siswa di beri tugas dan juga pada saat ulangan harian, dimana para siswa telah melakukan sikap mandiri dan tanggung jawab dengan baik.</p> <p>c. Bentuk penilaian autentik ranah sikap sosial menggunakan teknik observasi atau pengamatan, guru PAI dan BP mengamati siswa secara terus menerus,. Namun guru PAI dan BP hanya menggunakan satu teknik saja dalam penilaian .</p>

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Hasil penelitian yang telah di lakukan dan di peroleh di lapangan, dari beberapa data yang telah di sajikan analisis, maka hasil data penelitian tersebut perlu di adakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk diskusi yang diskusi yang di dialogkan dengan teori yang sudah ada dan sesuai dengan fokus penelitian yang ada pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, maka berikut ini adalah temuan yang di ungkapkan dari lapangan.

1. Penilaian Autentik Ranah Sikap Spiritual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember

- a. Di lihat dari hasil penelitian di ketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 8 Jember telah menumbuhkan sikap spiritual pada siswa kelas VIII yaitu penerapan sikap jujur, berdoa, dan beribadah sebagai penilaian autentik ranah sikap spiritual. Guru PAI dan BP memberikan pembiasaan-pembiasaan kepada siswa kelas VIII untuk meningkatkan kompetensi spiritual mereka. Pembiasaan-pembiasaan di lakukan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, sebagai bentuk pembiasaan dalam mengembangkan sikap spiritual peserta didik, guru PAI dan BP selalu mengawali siswa kelas VIII untuk selalu berdoa. Selanjutnya Guru PAI dan BP bertanya kepada siswa perihal halal dan haramnya suatu makanan, disini guru PAI dan BP menubuhkan sikap kehati-hatian dan kejujuran. Kemudian guru PAI dan BP memberikan berupa penjelasan pentingnya bersikap hati-hati dan jujur terhadap hal yang halal atau haram.

Selanjutnya kegiatan pembiasaan yang di terapkan adalah sholat duhur berjamaah di musholla sekolah SMPN 8 Jember dan setiap hari Jum'at dan Sabtu pagi hari siswa kelas VIII dan para guru membaca

Surah Yaasin. Pembiasaan tersebut merupakan kegiatan pembiasaan yang di terapkan di sekolah SMPN 8 Jember.

Kompetensi sikap spiritual (KI-1) untuk kelas VIII dalam kurikulum 2013 yang di tetapkan oleh Kemendikbud yaitu menerima dan menjalankan ajaran agama yang di anutnya. Kompetensi ini di SMPN 8 Jember di sesuaikan menjadi menerima dan mejalankan ajaran agama Islam.

Kementrian Pendidikan dan Budaya menguraikan sikap spiritual di lakukan pada aspek-aspek sikap: (a) ketaatan beribadah (b) berperilaku syukur (c) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan (d) toleransi dalam beribadah, dengan catatan bahwa sikap-sikap tersebut dapat di tambah sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Oleh karena itu, aspek-aspek (cakupan) sikap spiritual di SMPN 8 Jember di kembangkan menjadi enam sikap yaitu melaksanakan sholat berjamaah, mengaji yaasin, bersyukur, berdoa, dan sikap toleransi.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa SMPN 8 Jember telah melakukan inovasi dan tidak terpaku sepenuhnya pada standar yang di tetapkan oleh Kemendikbud. Jika di bandingkan dengan empat aspek sikap yang di jelaskan Kemendikbud, maka aspek sikap solat berjamaaah, mengaji yaasin merupakan pengembangan aspek sikap ketaatan beribadah.

Seperti yang telah di jelaskan oleh Kunandar dalam buku yang berisi bahwa Kompetensi sikap spiritual termasuk ke dalam kompetensi inti, yakni, kompetensi inti 1 (KI-1) pada kurikulum 2013, kompetensi sikap spiritual secara teori tidak diajarkan secara langsung dalam proses belajar mengajar (PBM) namun terintegrasi dalam materi yang dipelajari setiap hari dan terimplementasikan dalam (PBM) melalui pembiasaan dan keteladanan yang di tunjukkan oleh peserta didik dalam keseharian melalui dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.¹⁰⁶

- b. Pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap spiritual berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dengan guru PAI dan BP siswa kelas VIII SMPN 8 Jember yaitu pada saat jam kegiatan belajar mengajar di mulai di dalam kelas dan pada saat luar jam pelajaran di luar kelas. Guru PAI dan BP dalam melaksanakan penilaian sikap spiritual di luar kelas biasanya di lakukan pada saat waktu solat berjamaah. Guru PAI dan BP bekerja sama dengan guru BK pada saat penilaian di luar kelas.

Kegiatan guru setelah melakukan proses belajar mengajar adalah melakukan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang di lakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang telah di lakukan. Pelaksanaan penilaian autentik

¹⁰⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh* (Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada,2014), 105.

ranah sikap siswa kelas VIII SMPN 8 Jember, guru PAI dan BP menilai siswa ketika pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar jam pelajaran secara terus menerus selama satu semester.

Berdasarkan Tim Direktorat Pembinaan SMP menyebutkan bahwa pada pelaksanaannya oleh guru mata pelajaran, dapat di selenggarakan selama proses pembelajaran dan atau di luar jam pelajaran serta guru BK dan wali kelas selama di luar jam pelajaran. Penilaian sikap spiritual di lakukan secara terus menerus selama satu semester dan di susul dengan laporan tentang perilaku peserta didik.¹⁰⁷

- c. Bentuk penilaian autentik ranah sikap spiritual berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan BP menggunakan teknik observasi atau pengamatan. Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016, pasal 9 ayat (1) huruf b, menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap di lakukan melalui obervasi/pengamatan dan teknik penilaian yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas. Dari hasil penelitian guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan saja. Sedangkan teknik penilaian diri dan teman sejawat belum terlaksana kembali. Menurut peneliti jika pelaksanaan penilaian sikap spiritual dengan teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat terlaksana kembali dengan baik, hal ini dapat di

¹⁰⁷ Tim Direktorat Pembinaan SMP, Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama, 2017, 53.

gunakan untuk penilaian triangulasi penilaian observasi atau penilaian dari guru. Selain itu penilaian sikap melalui teknik penilaian diri dan teman sejawat membuat siswa ikut ambil bagian dalam pelaksanaan penilaian, keikutsertaan siswa dalam penilaian akan membangkitkan semangat mereka di dalam merefleksikan sikap dan perilaku yang mereka lakukan.

2. Penilaian Autentik Ranah Sikap Sosial Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember

- a. Di lihat dari hasil penelitian di ketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMPN 8 Jember telah menumbuhkan sikap spiritual pada siswa kelas VIII yaitu pembiasaan yang di programkan oleh guru PAI dan BP seperti disiplin, bertanggung jawab, sedekah, gotong royong. Dengan begitu siswa dapat membentuk sikapnya secara perlahan melalui kebiasaan-kebiasaan yang telah di berikan oleh sekolah. Bentuk sikap sosial yang di terapkan siswa kelas VIII berupa peduli, tanggung jawab, disiplin di terapkan dengan cara berkomitmen atau saling sepakat dalam penugasan yang di tempuh oleh siswa. Proses pendidikan saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif saja melainkan sikap yang harus di miliki siswa juga menjadi aspek penting, Penerapan sikap sosial yang di terapkan siswa kelas VIII SMPN 8 Jember di mulai dari pembiasaan yang di lakukan setiap hari saat

datang hingga pulang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini merupakan kegiatan yang di jadikan sebagai penilaian autentik terutama ranah sikap sosial yakni peduli, tanggung jawab, disiplin. Penerapan sikap sosial memang di lakukan dengan memberikan pengertian dari ranah kognitif namun di kuatkan melalui kegiatan-kegiatan harian. Dengan begitu sikap yang selalu di terapkan akan lebih terlihat dan juga memberikan hasil yang maksimal.

Seperti halnya menurut ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan bahwasanya pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.¹⁰⁸

- b. Dalam pelaksanaan penilaian autentik ranah sikap sosial siswa kelas VIII yang di laksanakan oleh guru PAI dan BP melalui ketika jam pelajaran berlangsung dan ketika ada ulangan harian, penilaian yang di lakukan bebas dari tidak kecurangan karena siswa menunjukkan sikap yang baik. Peneliti setuju dengan pernyataan guru PAI dan BP karena informasi yang di peroleh dari siswa selama melakukan ulangan siswa tidak ada yang meribut, mencontek ataupun memberi contekan.

¹⁰⁸ Euis Cici Nurunnisa dan Husni, “Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional,” Jurnal Tarbiyatul Al-Auld Vol. 1 No. 1, 2016:4.

Adapun yang menjadi standar pelaksanaan penilaian adalah

- 1) Guru melakukan penilaian menggunakan prosedur yang sesuai dengan rencana penilaian yang telah di susun pada awal kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian yang bebas dari kemungkinan terjadi tindak kecurangan.
- 3) Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan selanjutnya memberikan umpan balik dan komentar yang bersifat mendidik.
- 4) Guru menindak lanjuti hasil pemeriksaan, jika ada peserta didik yang belum memenuhi KKM dan melaksanakan pembelajaran remedial atau pengayaan.
- 5) Guru melaksanakan ujian ulangan bagi para peserta didik yang mengikuti pembelajaran remedial, atau pengayaan untuk pengambilan kebijakan berbasis hasil belajar peserta didik.¹⁰⁹

Dari hasil wawancara guru PAI dan BP telah melakukan (*feed back*) umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa, yang dilakukan guru PAI dan BP dengan cara memberikan reward dan pujian terhadap sikap siswa, pemberian motivasi-motivasi, nasehat-nasehat, dan pembinaan terhadap siswa. Pernyataan di atas di perkuat oleh informasi dari siswa bahwa guru PAI dan BP benar-benar telah melakukan umpan balik terhadap hasil penilaian sikap siswa.

¹⁰⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta:Rajawali Press, 2013),73.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2013, Pasal 12 ayat

(1) menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap di lakukan dengan tahapan :

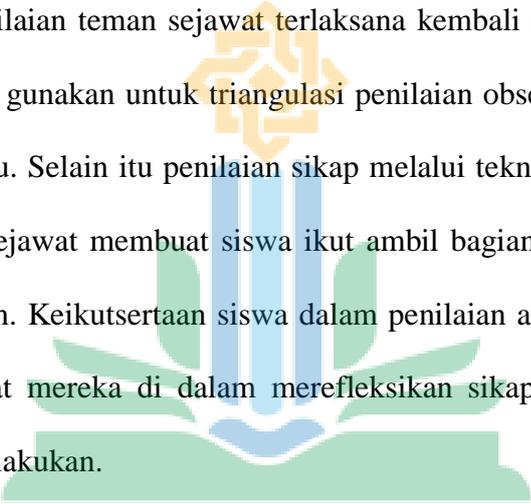
- 1) Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran
- 2) Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
- 3) Menindaklanjuti hasil pengamatan.
- 4) Mendeskripsikan perilaku peserta didik.

c. Bentuk penilaian autentik ranah sikap sosial berdasarkan wawancara dengan guru PAI dan BP yang di gunakan yaitu teknik observasi atau pengamatan. Pernyataan ini di perkuat dengan data RPP dari guru PAI dan BP, di dalam RPP teknik penilaian yang di gunakan adalah teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat lalu teknik observasi. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan teknik penilaian diri dan teknik penilaian teman sejawat belum terlaksana kembali. Temuan peneliti di perkuat dengan informasi yang di terima dari waka kurikulum bahwasanya teknik yang di gunakan hanya teknik observasi atau pengamatan.

Berdasarkan Permendikbud No 23 Tahun 2016, pasal 9 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa penilaian aspek sikap di lakukan melalui

observasi atau pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggung jawab wali kelas atau guru kelas.¹¹⁰

Dari hasil penelitian guru PAI dan BP menggunakan teknik observasi atau pengamatan saja. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat belum terlaksana kembali. Menurut peneliti jika pelaksanaan penilaian sikap sosial dengan teknik penilaian diri dan penilaian teman sejawat terlaksana kembali dengan baik, hal ini dapat di gunakan untuk triangulasi penilaian observasi atau penilaian dari guru. Selain itu penilaian sikap melalui teknik penilaian diri dan teman sejawat membuat siswa ikut ambil bagian dalam pelaksanaan penilaian. Keikutsertaan siswa dalam penilaian akan membangkitkan semangat mereka di dalam merefleksikan sikap dan perilaku yang mereka lakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, pasal 9 ayat (1).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan temuan penelitian, hasil penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Penilaian autentik ranah sikap spiritual yang dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti siswa kelas VIII bahwasanya dalam menilai ranah sikap spiritual siswa didapat dari pembiasaan sikap yang diterapkan oleh siswa kelas VIII, pembiasaan sikap spiritual siswa yang diterapkan meliputi berdoa ketika memulai atau mengakhiri pembelajaran, solat duhur berjamaah, mengaji surah yaasin setiap hari jum'at dan sabtu. Teknik yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk pelaksanaan penilaian autentik adalah teknik observasi dari beberapa teknik yang telah di tentukan oleh kurikulum 2013. Dari hasil penilaian autentik ranah sikap tersebut tidak tertulis secara rinci dalam laporan hasil belajar siswa akhir semester melainkan disampaikan secara langsung oleh guru kepada orang tua atau wali murid.
2. Penilaian autentik ranah sikap spiritual yang dilaksanakan pada mata pelajaran pendidikan Islam dan budi pekerti siswa kelas VIII bahwasanya dalam menilai ranah sikap sosial siswa didapat dari pembiasaan sikap yang diterapkan oleh siswa kelas VIII, pembiasaan sikap sosial siswa yang diterapkan meliputi sikap tanggung jawab ketika diberi tugas, sikap disiplin waktu, sikap gotong royong ketika di beri tugas, sikap peduli dan

memiliki jiwa sosialitas yang tinggi di terapkan pada program dana infak. Teknik yang digunakan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti untuk pelaksanaan penilaian autentik adalah teknik observasi dari beberapa teknik yang telah di tentukan oleh kurikulum 2013. Dari hasil penilaian autentik ranah sikap tersebut tidak tertulis secara rinci dalam laporan hasil belajar siswa akhir semester melainkan disampaikan secara langsung oleh guru kepada orang tua atau wali murid.

B. Saran saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Senantiasa memantau kegiatan proses penilaian untuk memberikan masukan, kritik, saran dan arahan demi perbaikan dalam melaksanakan proses penilaian dan di harapkan untuk lebih meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dan pihak luar sekolah seperti orang tua siswa dalam pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Di harapkan lebih memaksimalkan penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa dengan menggunakan teknik penilaian yang bervariasi dan sesuai dengan aspek sikap yang akan di nilai.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini di harapkan jadi penambah referensi dan dapat melakukan penelitian lebih baik mengenai penilaian autentik ranah sikap pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Wali Oasis Terrace Resident, 2012.
- Al-Bhugur, Subki dan Hendri Kusuma. *Dahsyatnya Ibadah Malam*. Jakarta: Qultum Media, 2010.
- Abadiah, Nina. "*Pelaksanaan Penilaian Ranah Sikap Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIS Hidayatul Muhajirin Palangkaraya*" Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2017.
- Albar, Akhmad. "*Penerapan Penilaian Autentik Aspek Sikap Dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMA Islam Sudirman Ambarawa*", Skripsi, Universitas Negeri Sumatera, 2019.
- Aisah, Siti. "*Implementasi Penilaian Autentik Sikap Sosial Pada Siswa Kelas IV Di MIN Malang 2 Kota Malang*", UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Berampu, Jainuri. "*Penerapan Penilaian Autentik Dalam Penilaian Aspek Sikap Bidang Studi PAI di MTs Negeri 2 Medan*" Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan, 2016.
- Damayanti, Dini dan Ina Magdalena. *Jago Mendesain Pembelajaran*. Tangerang: Guepedia, 2021.
- Ernawati, et.al. *Problematika Pembelajaran Matematika*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Nurunnisa, Eulis Cici dan Husni, "*Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional*", Jurnal Tarbiyatul Al-Auld Vol. 1 No.1, (2016):
- Fitri Agus Zaenul dan Binti Maunah. "*Penilaian Model Authentic Assesment Dalam Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pendidikan Holistik*" ,Tulungagung:STAIN Tulungagung Press, 2013.
- Hasan Bin Ahmad Hammam. *Terapi dengan Ibadah" Istighfar, Sedekah, Doa, Al-Qur'an, Shalat, Puasa*" , Solo: Aqwam, 2010.
- Huda, Nur Sabilal. "*Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Bakti Mulya 400 Jakarta*" Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

- Hidayat Cucu, Juniar, Dicky Tri."Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani", Yogyakarta:CV.Budi Utama, 2020.
- Hermawan, Candra dan Neti Suriana. *Sedekah Hidup Berkah Melimpah*. Yogyakarta: Galangpress, 2013.
- Ismet Basuki dan Haryanto. *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ikhwan, Afiful. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*, Kertasura: Tahta Media Group, 2021.
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Berdasarkan Kurikulum 2013) suatu pendekatan praktis disertai dengan contoh*, Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada, 2014.
- Komsiyah Indah. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena, 2014.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Mu'in, Fathul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Miles, Matthew B., Huberman, A. Michael and Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis*, USA: Sage Publishing, 2014.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.
- Mayanti Dini, Magdalena Ina."Jago Mendesain Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar, Tangerang:Guepedia, 2021.
- Nurzannah dan ,Carlina Anita. *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Qur'an*, Medan: Umsu Press, 2021.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga, 2014.
- Prastowo, Andi. *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Prenada Media, 2015.

- Puspita Putri., Devinta, Iswahyuni dan Ni'matul Lailiyah. *Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini*. Malang: UB Press, 2018.
- Putri, Devinta Puspita, Iswahyuni, dan Lailiyah Ni'matul. "Mengajar Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini", Malang: UB Press, 2018.
- Rohmad. *Pengembangan instrumen Evaluasi dan Penilaian*, Purwokerto: Stain Press, 2015.
- Rusman. *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Sekretariat Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.
- Sekretariat Republik Indonesia, Undang-undang No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010.
- Supardi. *Penilaian Autentik ; Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik, (Kons dan Aplikasi)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Shohibah, Ida Fitri. "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta," Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Suyanto, Djihad Hisyam. *Pendidikan Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2010.
- Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Satuan Penilaian Pendidikan.
- Syarifuddin. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Inovasi Baru Kurikulum 2013*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Samsul. *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research Development*, Jambi: Pustaka Jambi, 2017.
- Tim Sanggar Grasindo. *Membiasakan Perilaku Sikap Terpuji*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana, 2010.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, 2017.

Tim Sekolah Tinggi Ilmu Adab dan Budaya Islam, *Semesta Tasawuf*. Tasikmalaya: Langgam Pustaka, 2021.

Winarmi, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Zaqiyatuddinni, Annisa., Rer Nat Arif Fahmi, dan Phil. Emi Zulaihah. *Optimalisasi Servent Leadership Sukses Memimpin Usaha Melalui Pelatihan Syukur*. Pamekasan: Duta Media Publishing, 2020.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wardatus Soleha Syaharani
Nim : T20181091
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penulisan atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 13 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Wardatus Soleha Syaharani
NIM T20181091

Lampiran 1

PEDOMAN PENELITIAN WAWANCARA, DOKUMENTASI, OBSERVASI

A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PAI

1. Bagaimana penilaian autentik ranah sikap spiritual pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember tahun 2021/2022?
 - a. Apa saja sikap spiritual yang diterapkan atau di tumbuhkan pada mapel pai siswa kelas ?
 - b. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap spiritual pada mapel pai siswa kelas 8?
 - c. Kapan penilaian autentik ranah sikap spiritual itu dilaksanakan?
 - d. Bagaimana bentuk penilaiannya?
2. Bagaimana penilaian autentik ranah sikap sosial pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember tahun 2021/2022?
 - a. Apa saja sikap sosial yang diterapkan atau di tumbuhkan pada mapel pai siswa kelas ?
 - b. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan sikap sosial pada mapel pai siswa kelas 8?
 - c. Kapan penilaian autentik ranah sikap sosial itu dilaksanakan?
 - d. Bagaimana bentuk penilaiannya?

B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPSEK/WAKA KURIKULUM

1. Sudah berapa lamakah sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran agama di SMPN 8 Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kerikulum 2013 di sekolah ini sejak diterapkannya sekarang?
3. Bagaimana kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013?
4. Adakah kendala kendala yang bapak hadapi sebagai kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 ini?
5. Dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik, apa yang bapak ketahui tentang penilaian autentik terutama penilaian ranah sikap?

6. Bagaimana solusi yang bapak lakukan untuk menguangi kendala kendala tersebut?
7. Apa usaha yang dilakukan guru pai untuk mengembangkan aspek sikap siswa?
8. Apa langka yang dilakukan agar para guru paham tentang penilaian autentik?
9. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi guru dalam mengembangkan aspek sikap siswa?
10. Apa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk menambah pemahaman guru tentang penilaian autentik terutama ranah sikap?
11. Di lembaga ini pak kira kira sikap spiritual atau sikap sosial yang seperti apa yang harus diterapkan ataupun di tumbuhkan kepada siswa, khususnya kelas 8?
12. Visi misi dalam lembaga ini apa pak? Kira kira dalam misi yang sudah ada di lembaga apa sudah relevan atau tidak dengan adanya pertumbuhan sikap spiritual dan sikap sosial?
13. Upaya lembaga untuk menumbuhkan sikap sosial atau spiritual pada siswa itu seperti apa?

C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA

1. Bagaimana ketika bapak atau ibu guru mengajar di dalam kelas?
2. Apakah yang dilakukan ketika murid tidak mengerjakan tugas?
3. Apakah guru sering memulai proses pembelajaran dengan salam dan doa?
4. Apakah guru sering memberikan penilaian kepada siswanya ketika proses pembelajaran berlangsung?
5. Apakah guru pernah mengajak siswanya untuk solat berjamaah baik wajib maupun sunnah?
6. Apakah guru pernah secara diam diam memperhatikan siswanya membaca doa ketika makan dikantin?
7. Apakah guru pernah mengajarkan kepada kalian agar berhubungan baik dengan sesama teman dan yang lebih tua?

D. INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Profil SMPN 8 Jember
2. Visi dan Misi SMPN 8 Jember
3. Struktur organisasi SMPN 8 Jember
4. Keadaan siswa SMPN 8 Jember
5. Keadaan guru SMPN 8 Jember

6. RPP mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIII

E. INSTRUMEN OBSERVASI

Kegiatan pembelajaran serta kegiatan sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas VIII
SMPN 8 Jember



Lampiran 2

DOKUMENTASI PENELITIAN



SMP NEGERI 8 JEMBER



Wawancara dengan Ibu Tri IstiHandari S.Pd, selaku kepala SMPN 8 JEMBER



Wawancara dengan Bapak Drs. Muhammad Samsul Arif, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti siswa kelas VIII SMPN 8 JEMBER



Wawancara dengan Andika Nurissalam, Muhammad Nur Hidayah, Husni Mubarok siswa kelas VIII SMPN 8 JEMBER

Lampi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://fik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2422/In.20/3.a/PP.009/02/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP NEGERI 8 JEMBER
 AKHMAD MUHAJIR, S.Pd., M.Si.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181091
 Nama : WARDATUS SOLEHA SYAHARANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penilaian Autentik Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII di SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022" selama 90 (sembilan puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu AKHMAD MUHAJIR, S.Pd., M.Si.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Februari 2022

Dekan,

Vakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



MASHUDI

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 8 JEMBER**

SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)
Jl. Basuki Rahmat 25 Jember, Telp. 0331-337868, Email. smpn8jember@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor. 423.4/ 018 /310.02.20523896/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TRI ISTIHANDARI, S.Pd
NIP. : 19631214 198412 2 005
Pangkat/Gol : Pembina Tk.I / IVb
Jabatan : Plt. Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : WARDATUS SOLEHA SYAHARANI
NIM : T20181091
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER

Bahwa Mahasiswi tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian guna keperluan skripsi yang berjudul "Penilaian Autentik Ranah Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMPN 8 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 5 Agustus 2022
Kepala SMPN 8 Jember

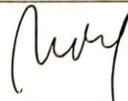
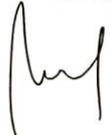


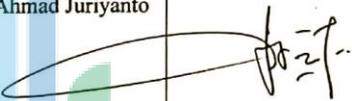
TRI ISTIHANDARI, S.Pd
NIP. 19631214 198412 2 005

Lampiran 5

JURNAL PENELITIAN

Lokasi : Satuan Pendidikan UPTD SMPN 8 Jember

No	Tanggal	Uraian	Informan	Paraf
1	3 Maret 2022	Silaturahmi sekaligus memberikan surat izin penelitian	Tri Isti Handari, S.Pd.	
2	14 Maret 2022	Mendapat konfirmasi mengenai surat izin yang sudah di setujui dari pihak sekolah	Tri Isti Handari, S.Pd.	
3	18 Mei 2022	Pengambilan data profil di SMPN 8 Jember	Yeni Suci Prayitno, S.Pd.	
4	19 Mei 2022	Penelitian melakukan wawancara dengan guru PAI dan BP di SMPN 8 Jember	Drs. Muhammad Samsul Arif	
		Penelitian melakukan wawancara dengan guru siswa kelas VIII di SMPN 8 Jember	Siswa	
5	6 Juni 2022	Penelitian melakukan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan BP di SMPN 8 Jember	Drs. Muhammad Samsul Arif	
		Penelitian melakukan wawancara dengan siswa di SMPN 8 Jember	Siswa	
6	8 Juni 2022	Penelitian melakukan wawancara dengan waka kurikulum di SMPN 8 Jember	Tri Isti Handari S.Pd.	
7	23 Juni 2022	Penelitian melakukan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan BP	Drs. Muhammad Samsul Arif	

		di SMPN 8 Jember		
8	19 Juli 2022	Penelitian melakukan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan BP di SMPN 8 Jember	Drs. Muhammad Samsul Arif	
9	21 Juli 2022	Penelitian melakukan wawancara dan observasi dengan guru PAI dan BP di SMPN 8 Jember	Drs. Muhammad Samsul Arif	
10	22 Juli 2022	Penelitian melakukan wawancara dengan staf tata usaha SMPN 8 Jember	Ahmad Juriyanto	
11	05 Agustus 2022	Penyerahan surat selesai oleh kepala sekolah SMPN 8 Jember	Tri Isti Handari S.Pd.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Mengetahui,

Kepala SMPN 8 Jember



Tri Isti Handari, S.Pd

NIP.196312141984122005

Lampiran 6



SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 8 Jember
 Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : VIII / 1-2 (Ganjil & Genap)
 Alokasi Waktu : 32 JP
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.1. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup	<ul style="list-style-type: none"> • Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 dan Hadis 	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimak bacaan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 • Mencermati arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan mad. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>sederhana adalah perintah agama</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait</p> <p>3.1. Memahami q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana</p>	<p>tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana</p>	<p>• Menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dan hadis terkait.</p> <p>• Memahami tentang hukum bacaan mad.</p> <p>• Memahami pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid</p> <p>• Memahami arti Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.</p> <p>• Memahami makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.</p>	<p>• Kejujuran</p> <p>• Kerja keras</p> <p>• Percaya diri</p> <p>• Kerja sama</p>	<p>• Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.</p> <p>• Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mad.</p> <p>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf al-Qur'an.</p> <p>• Diskusi menyusun arti kata Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 menjadi terjemah secara utuh.</p> <p>• Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.</p> <p>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad.</p> <p>• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan.</p> <p>• Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17:</p>		<p>Kemendikbud, Tahun 2016</p> <p>• e-dukasi.net</p> <p>• Buku referensi yang relevan,</p> <p>• LCD Proyektor</p> <p>• Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits</p> <p>• Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud</p> <p>• Lingkungan setempat</p>	olio

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.1.1. Membaca q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 dengan tartil</p> <p>4.1.2. Menunjukkan hafalan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27 serta hadis terkait dengan lancar</p> <p>4.1.3. Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan q.s. al-furqan/25: 63, q.s. al-isra'/17: 26-27</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan lafal yang mengandung hukum bacaan mad di dalam mushaf al-Qur'an. • Menyusun arti kata Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27 menjadi terjemah secara utuh. • Membaca dan menghafalkan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan mad. • Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan. • Mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan madyang terdapat pada Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al- 		<p>26-27.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan mad dalam Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menanggapi paparan makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. • Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanggapi paparan makna Q.S. al-Furqān/25: 63, Q.S. al-Isrā'/17: 26-27. 					
<p>1.2. Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi</p>	<ul style="list-style-type: none"> Q.S. an-Nahl/16: 114 dan Hadis terkait tentang perilaku perilaku mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi 	<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa membaca al-qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati bacaan Q.S. an-Nahl/16: 114. Menyimak Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan tafkīm dan tarqīq pada lam jalalah dan ra. Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur'an, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan. Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan tafkīm dan tarqīq pada lam jalalah dan ra. Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan tafkīm dan tarqīq pada lam jalalah dan ra di dalam mushaf al-Qur'an. Diskusi menyusun arti kata Q.S. an-Nahl/ 16: 114. menjadi 	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
<p>2.2. Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahl/16: 114</p>		<ul style="list-style-type: none"> Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dan hadis terkait				terjemah secara utuh.		hadits	
3.2. Memahami q.s. an-nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> Memahami Q.S. an-Nahl/16: 114 serta Hadis tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Memahami tentang hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Memahami makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. 		<ul style="list-style-type: none"> Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang mengandung bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penerjemahan. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi lafal yang mengandung hukum bacaan mim sukun yang terdapat pada Q.S. an-Nahl/ 16: 114. 		<ul style="list-style-type: none"> Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud Lingkungan setempat 	
4.2.1. Membaca q.s. an-nahl/16: 114 terkait dengan tartil		<ul style="list-style-type: none"> Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafaz yang mengandung bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan ra. Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penerjemahan. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Menyajikan paparan hasil 		<ul style="list-style-type: none"> Mendemonstrasikan hafalan Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan tafkhim dan tarqiq pada lam jalalah dan radalam Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru. 			
4.2.2. Menunjukkan hafalan q.s. an-nahl/16: 114 serta hadis terkait dengan lancar		<ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan hasil 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.2.3. Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan q.s. an-nahl/16: 114		<p>pencarian hukum bacaan tafkhir dan tarqiq pada lam jalalah dan radalam Q.S. an-Nahl/ 16: 114.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. • Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nahl/ 16: 114. 					
1.3. Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Iman Kepada Kitab-kitab Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada kitab-kitab Allah. • Menyimak dan membaca penjelasan iman kepada kitab-kitab Allah. • Membaca <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab-kitab Allah beserta artinya • Peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai perbedaan/persamaan kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para nabi dan rasul-Nya. • Menggali pengetahuan tentang kitab-kitab Allah melalui 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 • e-dukasi.net • Buku referensi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
2.3. Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. 					
3.3. Memahami makna		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang iman kepada kitab- 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
beriman kepada kitab-kitab Allah swt.		kitab Allah beserta artinya <ul style="list-style-type: none"> • Menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al-Qur'an</i>. • Mengidentifikasi bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. 		berbagai media yang ada. <ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menelaah <i>dalil naqli</i> tentang keberadaan kitab-kitab Allah selain <i>al-Qur'an</i>. • Mengumpulkan informasi dari media mengenai bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menghubungkan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah dengan bukti-bukti yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah. • Merumuskan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. • Menyajikan paparan makna <i>dalil naqli</i> tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i>. • Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. 		relevan, <ul style="list-style-type: none"> • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	
4.3. Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i>. • Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. 		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan makna dalil naqli tentang kitab-kitab Allah disertai bukti-bukti lain yang relevan terkait dengan keberadaan kitab-kitab Allah mulai <i>Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an</i>. • Memaparkan rumusan ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah. 			
1.4. Beriman kepada rasul	Iman kepada	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman kepada rasul Allah swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks bacaan tentang materi iman 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertul

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
allah swt.	Nabi dan Rasul						
2.4. Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada rasul allah swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada rasul allah swt. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<p>kepada nabi dan rasul.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada nabi dan rasul. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada nabi dan rasul. • Mencermati <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang iman kepada nabi dan rasul. • Mengajukan pertanyaan fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. • Menggali informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Secara berkelompok mendiskusikan tugas para nabi dan rasul. • Secara berkelompok mendiskusikan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. • Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. 		<ul style="list-style-type: none"> • kan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 • e-dukasi.net • Buku referensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud 	<ul style="list-style-type: none"> • is • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
3.4. Memahami makna beriman kepada rasul allah swt.		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> tentang nabi dan rasul sebagai utusan Allah Swt. • Mengidentifikasi fungsi nabi dan rasul diutus ke muka bumi. • Mengidentifikasi informasi sejarah perjuangan dan ajaran para nabi dan rasul melalui berbagai sumber. • Mengidentifikasi keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. • Menghubungkan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. • Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. • Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.4. Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada rasul allah swt.		<p>gelar <i>ulul 'azmi</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. 		<ul style="list-style-type: none"> Merumuskan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. Menyimpulkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. Menyajikan paparan mengenai hubungan sejarah perjuangan dan ajaran antara satu nabi dengan nabi yang lainnya. Memaparkan rumusan tugas para nabi dan rasul serta perubahan yang dialami oleh umatnya. Memaparkan keberadaan para rasul yang mendapat gelar <i>ulul 'azmi</i>. 		<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan setempat 	
1.5. Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt.	<ul style="list-style-type: none"> Bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran 	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh allah swt. 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran. Membaca <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait beserta artinya. Mengajukan pertanyaan tentang bahaya mengonsumsi minuman 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
2.5. Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi,		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dan pertengkar dalam kehidupan sehari-hari			<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 	keras, judi, dan pertengkar atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.		<ul style="list-style-type: none"> • Buku referensi yang relevan, • LCD Proyektor 	
3.5. Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar. • Mengidentifikasi arti <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Mengidentifikasi bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. • Memahami makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Merumuskan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–</i> 		<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. • Merumuskan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Menghubungkan bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkar dengan makna <i>Q.S. al-Māidah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.5. Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran		<p>91 dan 32 serta Hadis terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan rumusan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta hadis terkait. Memaparkan hubungan antara bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran dengan makna <i>Q.S. al-Mā'idah/5: 90–91 dan 32</i> serta Hadis terkait. 		<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kesimpulan. 			
1.6. Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama	<ul style="list-style-type: none"> Jujur dan adil 	<ul style="list-style-type: none"> Meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerjasama Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur dan adil. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur dan adil. Membaca <i>Q.S.al-Mā'idah/5: 8</i> dan Hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur dan adil. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mendiskusikan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
2.6. Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari 					
3.6. Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi manfaat perilaku jujur dan adil atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Memahami makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata jujur dan adil 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. • Merumuskan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. 		<p>melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur dan adil. • Merumuskan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Menghubungkan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Memaparkan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	
4.6. Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S.al-Mā'idah /5: 8</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan perilaku jujur dan adil dengan kesuksesan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. • Menyajikan cara menerapkan perilaku jujur dan adil 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7. Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> Perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru 	<ul style="list-style-type: none"> Menghayati ajaran berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Membaca <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Mendiskusikan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. Mencari data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits Kitab asbabun nuzul dan 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
2.7. Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 					
3.7. Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru		<ul style="list-style-type: none"> Memahami cara menumbuhkan berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Memahami manfaat perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. Memahami makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. Mengidentifikasi contoh-contoh nyata berbuat baik, 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. 		<p>dan patuh kepada orang tua dan guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. • Menyusun kesimpulan. 		<p>asbabul wurud</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan setempat 	
4.7. Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan hubungan antara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. an-Nisā/4: 36</i> dan Hadis terkait. • Mendemonstrasikan/mensosiodramakan contoh perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. • Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. 					
1.8. Meyakini bahwa beramal saleh	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar beramal saleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mand 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan gemar 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama</p> <p>2.8. Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p>	<p>dan berbaik sangka kepada sesama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 	<ul style="list-style-type: none"> • Iri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<p>beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. • Membaca <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3</i>, <i>Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait • Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Mendiskusikan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3</i>, <i>Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait. • Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat. • Mendiskusikan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam 		<p>Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • e-dukasi.net • Buku referensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkun 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
<p>3.8. Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi cara menumbuhkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Mengidentifikasi manfaat sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. • Memahami makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3</i>, <i>Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait. • Mengidentifikasi contoh-contoh nyata sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama di sekolah dan di masyarakat. • Memahami manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.8. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Merumuskan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait. Menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. Merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. <p>• Memaparkan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait.</p> <p>• Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait.</p> <p>• Memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.</p>		<p>kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dan merumuskan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan hadis terkait. Menghubungkan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. Merumuskan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Memaparkan rumusan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. Memaparkan hubungan sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan makna <i>Q.S. al-'Asr/ 103: 2-3, Q.S. al-Hujurāt/ 49: 12</i> dan Hadis terkait. Memaparkan pentingnya perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. 		gan setempat	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama 		<ul style="list-style-type: none"> Memaparkan manfaat yang ditimbulkan oleh sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. Menyusun kesimpulan. 			
1.9. Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> Salat Sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan salat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> Religi us Mand iri Gotong royong Kejuj uran Kerja keras Perca ya diri Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat sunah berjamaah dan munfarid. Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. Membaca dan mencermati <i>dalil naqli</i> tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya. Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang terkait dengan ibadah salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. Mengajukan pertanyaan tentang tatacara salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> beserta artinya. Mengajukan pertanyaan mengenai pentingnya salat sunah yang dilakukan baik secara berjamaah maupun 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemend ikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net Buku refensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al- 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio
2.9. Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunah berjamaah dan munfarid 					
3.9. Memahami tata cara salat sunah		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
berjamaah dan munfarid		<p>dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i>. • Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. 		<p><i>munfarid</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> dari berbagai media/literatur. • Mengumpulkan dan mengelompokkan macam-macam salat sunah yang dikerjakan secara berjamaah maupun <i>munfarid</i>. • Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. 		<p>Qur'an dan kitab hadits</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	
4.9. Mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. 		<ul style="list-style-type: none"> • Berlatih mempraktikkan salat sunah berjamaah dan munfarid. • Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i> menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat salat sunah berjamaah dan <i>munfarid</i>. • Mendemonstrasikan praktik salat sunah berjamaah dan 			

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
				<p><i>munfarid.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. Merumuskan kesimpulan. 			
1.10. Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama	<ul style="list-style-type: none"> Macam-macam Sujud 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> Religius Mandiri Gotong royong Kejujuran Kerja keras Percaya diri Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> Menonton dan mencermati gambar atau tayangan yang terkait dengan tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mengamati secara langsung praktik tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mencermati, menyimak, dan membaca kembali penjelasan tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mencermati dan membaca <i>dalil naqli</i> mengenai <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mengajukan pertanyaan tentang <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mengajukan pertanyaan terkait dengan tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Secara berkelompok menggali informasi tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud</i> 	6 JP <ul style="list-style-type: none"> Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 e-dukasi.net Buku referensi yang relevan, LCD Proyektor Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits 	<ul style="list-style-type: none"> Lisan Tertulis Penugasan Unjuk kerja Portofolio 	
2.10. Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi		<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi 					
3.10. Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah		<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tatacara <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> mengenai <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.</i> Mengidentifikasi informasi tentang tatacara pelaksanaan <i>sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi</i> dari berbagai 					

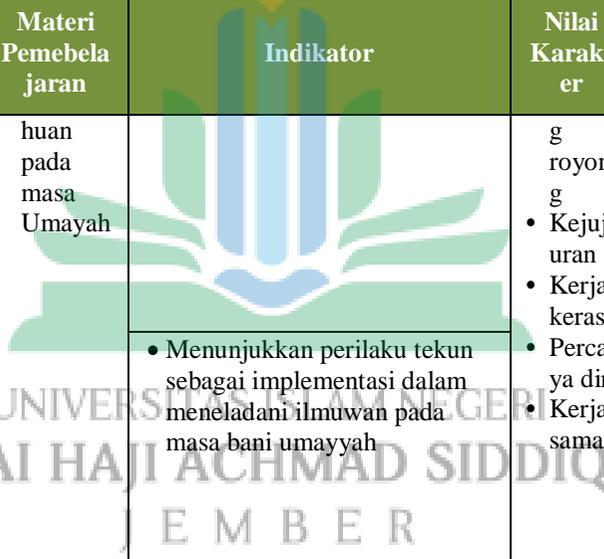
Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Merumuskan prosedur praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. 		<p><i>tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i> dari berbagai sumber.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Berlatih mempraktikkan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i> menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan prosedur praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	
4.10. Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahw, dan sujud tilawah		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, dan manfaat <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. • Mendemonstrasikan praktik pelaksanaan <i>sujud syukur</i>, <i>sujud tilawah</i>, dan <i>sujud sahw</i>. 					
1.11. Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai	<ul style="list-style-type: none"> • Puasa Sunah dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mand 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca literatur yang menyajikan materi tentang puasa sunah dan puasa wajib. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
perintah agama	Puasa Wajib		<ul style="list-style-type: none"> • Iri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunah melalui berbagai sumber dan media. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunah. • Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunah. • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang puasa wajib. • Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunah. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Mendiskusikan hikmah puasa wajib dan puasa sunah. • Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan 		Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 <ul style="list-style-type: none"> • e-dukasi.net • Buku referensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkun 	<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
2.11. Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah 					
3.11. Memahami tata cara puasa wajib dan sunah		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Menjelaskan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Menjelaskan hikmah puasa wajib dan puasa sunah. • Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. • Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. 					
4.11. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah		<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		puasa sunah. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya.		puasa sunah. • Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i> , ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan.		gan setempat	
1.12. Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis	• Makanan dan minuman yang halal dan haram	• Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis	• Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri	• Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan	9 JP	• Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 • e-dukasi.net	• Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
2.12. Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi		• Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
i makanan dan minuman halal			<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama 	minuman yang halal dan haram. <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Mendiskusikan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Mendiskusikan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Mendiskusikan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Mengolah data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan skema tentang 		<ul style="list-style-type: none"> • Buku referensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	
3.12. Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Menjelaskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Menjelaskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Menjelaskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Merumuskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Merumuskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. 					
4.12. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
dan bergizi sesuai ketentuan dengan al-qur'an dan hadis		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Memaparkan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. 		<p>jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Memaparkan data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Memaparkan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 			
1.13. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengeta 	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
pada masa bani umayah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar	huan pada masa Umayyah	 <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah 	g royon g • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerja sama	<ul style="list-style-type: none"> • Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. 		Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 • e-dukasi.net • Buku referensi yang relevan, • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Unjuk kerja • Portofolio
2.13. Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa bani umayyah				<ul style="list-style-type: none"> • Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. • Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi 			
3.13. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani umayah		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. • Menjelaskan bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		pada masa Umayyah.					
4.13. Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani umayah		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. 		<p>paparan yang menarik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah. • Memaparkan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Umayyah. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		t	
1.14. Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan masa Abbasiyah 	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah sebagai bukti nyata agama islam dilaksanakan dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri • Gotong royong • Kejujuran • Kerja keras • Percaya diri • Kerjasama 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks atau bacaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Menyaksikan film atau tayangan yang terkait dengan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah • Mengajukan pertanyaan tentang sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2016 • e-dukasi.net • Buku referensi yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Lisan • Tertulis • Penugasan • Unjuk kerja • Portofolio
2.14. Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai		<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa abbasiyah 					

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa abbasiyah							
3.14. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa abbasiyah		<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Menjelaskan mengenai sejarah sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah • Mengidentifikasi bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Memahami karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. • Menjelaskan mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. 		<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang faktor-faktor yang mendukung terjadinya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Secara berkelompok mengumpulkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Mendiskusikan karya dan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. • Mengolah data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Memaparkan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		<ul style="list-style-type: none"> • LCD Proyektor • Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits • Kitab asbabun nuzul dan asbabul wurud • Lingkungan setempat 	
4.14. Menyajikan rangkaian sejarah		<ul style="list-style-type: none"> • Memaparkan data dan informasi mengenai bukti-bukti sejarah pertumbuhan 					



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah		ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. • Memaparkan karyadan kiprah tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah.					

Mengetahui,
Kepala Sekolah

TRI ISTIHANDARI, S.Pd
NIP.196312141984122005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 5 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Drs. MOH SAMSUL ARIF
NIP. 196210121987031009

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU	Juli					Agustus				Sept.					Oktober				Nov.				Des.								
			1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5				
4	1.9 Melaksanakan shalat sunah berjamaah dan munfarid sebagai perintah agama. 2.9 Menghayati perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman shalat sunah berjamaah dan munfarid. 3.9 Memahami tata cara shalat sunah berjamaah dan munfarid. 4.9 Mempraktikkan shalat sunah berjamaah dan munfarid.	3 x 2 JP																				2	2	2									
5	1.10 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama. 2.10 Menghayati perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 3.10 Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah. 4.10 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	2 x 2 JP																								2	2						

Lampiran 8

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMP Negeri 8 Jember
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : VIII/Ganjil dan Genap
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Semester	Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1.1 Meyakini kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur'an	3x2 JP
	Ulangan Harian	1x2 JP
	1.2 Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran	2x2 JP
	Ulangan Harian	1x2 JP
	1.3 Lebih Dekat Kepada Allah Swt. Dengan Mengamalkan Shalat Sunnah	2x2 JP
	1.4 Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud	3x2 JP
	1.5 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah	2x2 JP
	1.6 Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia	2x2 JP
Jumlah	16x2 JP	
	1.7 Meneladani Kemuliaan dan Kejujuran Para Rasul Allah Swt	3x2 JP

II		
	1.8 Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru	2x2 JP
	1.9 Menghias Pribadi dengan Baik Sangka dan Beramal Sholeh	2x2 JP
	1.10 Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Takwa	2x2 JP
	1.11 Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal Serta Menjauhi yang Haram	3x2 JP
	1.12 Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasyiah	2x2 JP
	1.13 Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman Halal dan Bergizi	2x2 JP
Jumlah		16x2 JP

Mengetahui

Kepala SMPN 8 Jember

TRI ISTIHANDARI, S.Pd

Jember, 5 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Drs. MOH SAMSUL ARIF

Lampiran 9

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMPN 8 Jember	Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Alokasi Waktu : 2x40 menit
Materi dan Q.S : Q.S. Al-Furqan (25):63 Al-Isra'(117):27; dan Hadis Tentang rendah hati, hemat Dan hidup sederhana	Kompetensi Dasar : 1.1, 2.1 dan 3.1
SUMBER BELAJAR DAN MEDIA PEMBELAJARAN	
Al-Qur'an dan terjemahnya Buku materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII	Buku LKS Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Referensi lain yang relevan
INDIKATOR PENCAPAIAN	
4.1.1 Membaca Q.S Al-Furqan (25):63 dan Al-Isra' (17):27 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan Hafalan Q.S Al-Furqan (25) ayat 63 dan Al-Isra' (17) ayat 27 dan hadits terkait	
TUJUAN PEMBELAJARAN	
Setelah selesai pembelajaran peserta didik dapat menjelaskan Q.S Al-Furqan (25):63 dan Al-Isra' (17) : 27 dan hadits tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.	
Pertemuan 1	
PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersiapkan peserta didik dalam pembelajaran dengan kebersihan kelas, berdoa, absensi. • Guru memotivasi peserta didik dengan menunjukkan gambar kemudian menanyakan gambar tersebut kepada peserta didik. • Guru memberi informasi tentang kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
INTI	
Mengamati	Mengamati teks atau tayangan Q.S Al-Furqan (25):63 dan Al-Isra' (17):27 untuk memotivasi semangat membaca dan mengkaji A-Qur'an
Menanya	Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid serta hikmah apa yang terkandung di dalamnya dan mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan mim sukun dan macam-macamnya.
Eksperimen/Eksplora	Secara individu maupun kelompok mencari dan menyusun lafadz atau kalimat yang mengandung hukum bacaan mim sukun pada Q.S Al-Furqan (25):63 dan Q.S Al-Isra' (17):27

Asosiasi	Secara individu maupun kelompok menganalisis lafadz-lafadz yang sudah sesuai dengan artinya.
Komunikasi	Guru dan peserta didik menyimpulkan isi kandungan Q.S Al-Furqan (25):63 dan Al-Isra' (17):27.
PENUTUP	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah di pelajari • Peserta didik memberikan umpan balik dengan mengajukan pertanyaan • Guru menyampaikan informasi pembelajaran yang akan datang. 	
PENILAIAN	
Sikap spiritual Teknik : Observasi, Antar teman, Penilaian diri	
Sikap sosial Teknik : Observasi, Antar teman, Penilaian diri	

Mengetahui

Kepala SMPN 8 Jember

Jember, 6 Juni 2022

Guru Mata Pelajaran

TRI ISTIHANDARI, S.Pd

Drs. MOH SAMSUL ARIF

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

ABSENSI SOLAT DHUHUR BERJAMAAH

KELAS VIII D

No	Nama	L/ P	Juni 2022															
			Minggu 1				Minggu 2				Minggu 3				Minggu 4			
1	Andika Nurisalam	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
2	Agitsna Sya'ni W	P	J	H	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
3	Ardian Maulana	L	X	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
4	Amrul Huda	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
5	Bella Farasmita	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
6	Cintya Hera Safitri	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
7	Dani Kurniyawan	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
8	Faris Amrullah	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
9	Husni Mubarak	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
10	Kaila Latansa A.	P	J	J	J	J	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J	J	J
11	Kevin Ramadani	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
12	Lukman Hakim	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
13	M. Nur Hidayah	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
14	Marisa Maharani	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
15	Muhammad Royyan	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
16	Nindi Antika Sari	P	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
17	Nuri Vina Mawaddah	P	J	J	J	J	H	H	H	H	H	H	H	J	J	J	J	J
18	Ridwan Nur Sayyidi	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
19	Sofyan Anshori	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
20	Sindi Aprilia	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	H	H	H	H	H
21	Sella Utami	P	J	J	J	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J	J	J	J

Keterangan :

J: Jamaah H: Haid X: Tidak Jamaah

ABSENSI SOLAT DHUHUR BERJAMAAH

KELAS VIII D

No	Nama	L/ P	Juli 2022															
			Minggu 1				Minggu 2				Minggu 3				Minggu 4			
1	Andika Nurisalam	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	
2	Agitsna Sya'ni W.	P	J	J	J	J	J	J	H	H	H	H	H	H	J	J	J	J
3	Ardian Maulana	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
4	Amrul Huda	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
5	Bella Farasmita	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
6	Cintya Hera Safitri	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
7	Dani Kurniyawan	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
8	Faris Amrullah	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
9	Husni Mubarak	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
10	Kaila Latansa A.	P	J	J	J	J	J	J	J	H	H	H	H	H	J	J	J	J
11	Kevin Ramadani	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
12	Lukman Hakim	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
13	M. Nur Hidayah	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
14	Marisa Maharani	P	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
15	Muhammad Royyan	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
16	Nindi Antika Sari	P	J	J	J	J	H	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J	J
17	Nuri Vina Mawaddah	P	J	J	J	J	J	J	J	H	H	H	H	J	J	J	J	J
18	Ridwan Nur Sayyidi	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
19	Sofyan Anshori	L	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
20	Sindi Aprilia	P	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J	J
21	Sella Utami	P	J	J	J	J	J	J	H	H	H	H	J	J	J	J	J	J

Keterangan :

J: Jamaah H: Haid X: Tidak Jamaah

Lampiran 11

JURNAL DANA INFAQ JUM'AT

KELAS VIII D

Juni 2022					
No	Nama	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1	Andika Nurisalam	✓	✓	✓	✓
2	Agitsna Sya'ni W	✓	✓	✓	✓
3	Ardian Maulana	✓	✓	✓	✓
4	Amrul Huda	✓	✓	✓	✓
5	Bella Farasmita	✓	✓	✓	✓
6	Cintya Hera Safitri	✓	✓	✓	✓
7	Dani Kurniyawan	✓	✓	✓	✓
8	Faris Amrullah	✓	✓	✓	✓
9	Husni Mubarak	✓	✓	✓	✓
10	Kaila Latansa A.	✓	✓	✓	✓
11	Kevin Ramadani	✓	✓	✓	✓
12	Lukman Hakim	✓	✓	✓	✓
13	M. Nur Hidayah	✓	✓	✓	✓
14	Marisa Maharani	✓	✓	✓	✓
15	Muhammad Royyan	✓	✓	✓	✓
16	Nindi Antika Sari	✓	✓	✓	✓
17	Nuri Vina Mawaddah	✓	✓	✓	✓
18	Ridwan Nur Sayyidi	✓	✓	✓	✓
19	Sofyan Anshori	✓	✓	✓	✓
20	Sindi Aprilia	✓	✓	✓	✓
21	Sella Utami	✓	✓	✓	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 12

BIODATA PENULIS

**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Wardatus Soleha Syaharani
 NIM : T20181091
 Tempat, Tgl, Lahir : Jember, 28 April 1999
 Alamat : Jl. Basuki Rahmat Perum. Taman Gading Blok QQ.9
 Rt/Rw : 002/036 Kec. Kaliwates, Kab. Jember, Prov.
 Jawa Timur
 No. Hp : 085720058996
 Email : wardasyaharani@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

2004-2006 : TK AL-HIDAYAH II Jember
 2007-2012 : MI MIMA KH SHIDDIQ Jember
 2012-2015 : MTs ASHRI Jember
 2015-2018 : MA ASHRI Jember
 2018-2022 : UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ Jember

C. Pengalaman Organisasi

2018 : IKATAN MAHASISWA JEMBER
 2019 : ICIS UIN KHAS JEMBER